



**ELASTISITAS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI
PENGOLAHAN DI JAWA TIMUR PERIODE 2011 - 2015**

SKRIPSI

Oleh :

**Noviana Dwi Haryati
NIM 130810101200**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ELASTISITAS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI
PENGOLAHAN DI JAWA TIMUR PERIODE 2011 - 2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Noviana Dwi Haryati
NIM 130810101200**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suparyoto dan Ibu Sumarti yang selalu memberikan kasih sayang, doa yang tak pernah henti, nasehat dan semangat yang membuat saya menjadi seperti ini.
2. Kakak saya Dian Wahyu Widodo
3. Guru dan Dosen saya sejak Taman Kanak-Kanak hingga saat ini saya di perguruan tinggi yang telah memberikan banyak motivasi dan ilmu yang tiada henti.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Motto

And if you should count the favor of Allah, you could not enumerate them.

Indeed, Allah is Forgiving and Merciful.

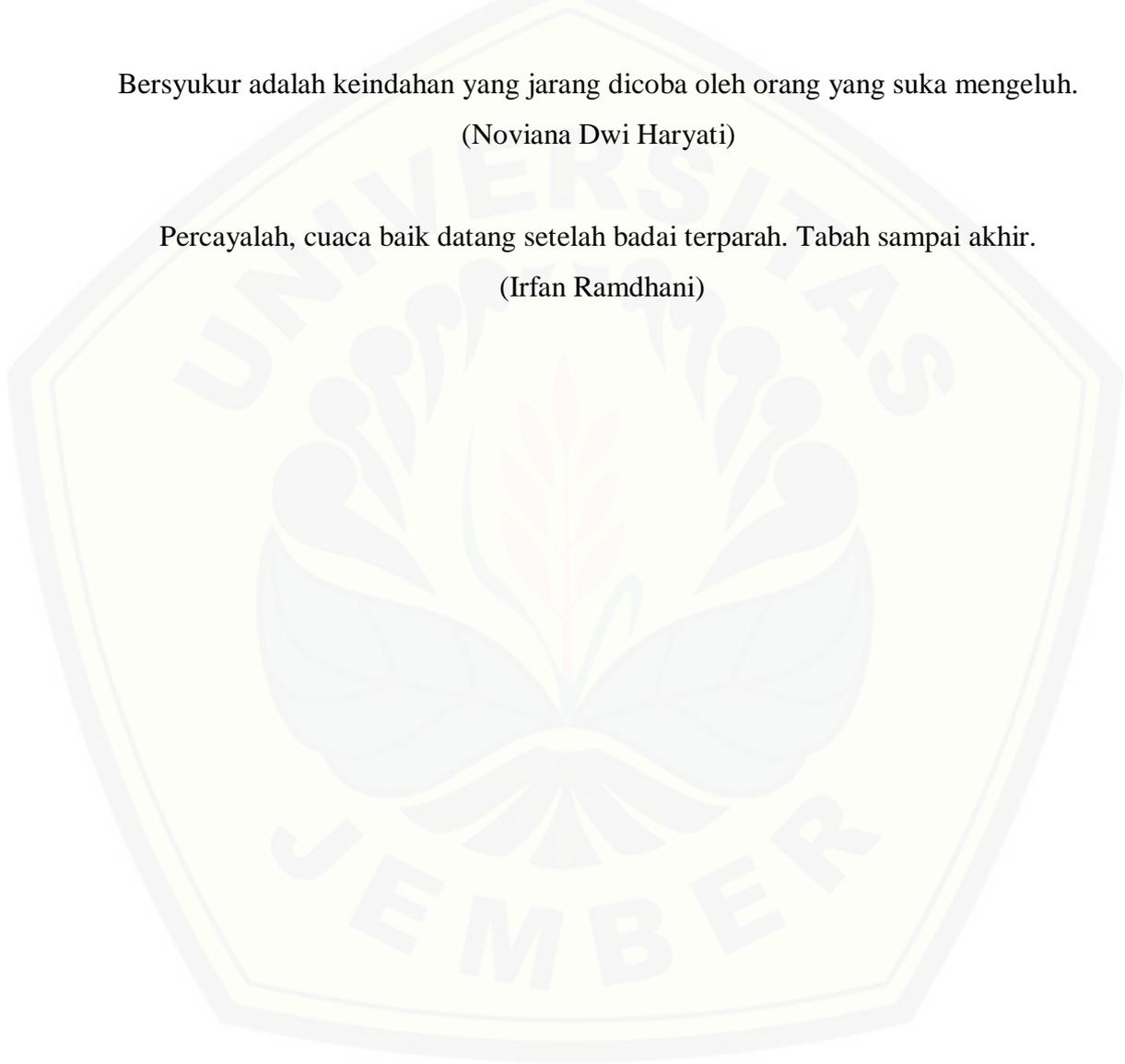
(QS. An Nahl: 18)

Bersyukur adalah keindahan yang jarang dicoba oleh orang yang suka mengeluh.

(Noviana Dwi Haryati)

Percayalah, cuaca baik datang setelah badai terparah. Tabah sampai akhir.

(Irfan Ramdhani)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noviana Dwi Haryati

Nim : 130810101200

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “ELASTISITAS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI PENGOLAHAN DI JAWA TIMUR PERIODE 2011 - 2015” adalah benar benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah di ajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas ke absahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Oktober 2017

Yang menyatakan,

Noviana Dwi Haryati

NIM 130810101200

SKRIPSI

**ELASTISITAS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI
PENGOLAHAN DI JAWA TIMUR PERIODE 2011 - 2015**

Oleh :

Noviana Dwi Haryati

NIM 130810101200

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Nanik Istiyani, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Duwi Yunitasari, SE. ME.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri
Pengolahan di Jawa Timur Periode 2011 - 2015
Nama : Noviana Dwi Haryati
Nim : 130810101200
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 19 September 2017

\
Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nanik Istiyani ,M.Si
NIP. 196101221987022002

Dr. Duwi Yunitasari SE, ME
NIP. 19780616200312001

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ELASTISITAS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI
PENGOLAHAN DI JAWA TIMUR PERIODE 2011 - 2015**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Noviana Dwi Haryati

Nim : 130810101200

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal :

.....

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. P.Edi Suswandi, MP ()
NIP. 195504251985031001
2. Sekertaris : Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes ()
NIP. 196411081989022001
3. Anggota : Fajar Wahyu Prianto, SE,ME ()
NIP. 1981033020005011003



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. M. Miqdad, SE, MM,Ak
NIP. 197107271995121001

*Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan
di Jawa Timur Periode 2011 - 2015*

NOVIANA DWI HARYATI

**Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Jember**

ABSTRAK

Penyerapan tenaga berkaitan erat dengan hasil dari skala ekonomi yang tertuang dalam PDRB. Pembangunan yang dilakukan pada sektor ekonomi yang berpotensi, akan berpeluang menyumbangkan PDRB tinggi bagi daerah. Hal tersebut juga berpeluang menyerap tenaga kerja yang tinggi bagi daerah. Maka dari itu sangat diperlukan suatu indikator sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan pembangunan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar elastisitas penyerapan tenaga kerja di masing-masing subsektor pada sektor industri pengolahan di Jawa Timur. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa koefisien regresi dari masing-masing subsektor berada pada tingkat elastis positif, elastis negatif, dan inelastis. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri batubara dan pengilangan minyak bersifat inelastis; industri makanan dan minuman bersifat elastis; industri pengolahan tembakau bersifat inelastis; industri tekstil dan pakaian jadi bersifat elastis; industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki bersifat elastis; industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya bersifat elastis; industri kertas dan barang dari kertas, cetakan dan reproduksi media rekaman bersifat inelastis; industri kimia, farmasi dan obat tradisional bersifat elastis; industri karet, barang dari karet dan plastik bersifat inelastis; industri barang galian bukan logam bersifat elastis; industri logam dasar bersifat inelastis; industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik bersifat elastis; industri mesin dan perlengkapan lainnya bersifat elastis; industri alat angkutan bersifat elastis; industri furnitur bersifat elastis; dan industri pengolahan lainnya bersifat elastis. Penelitian ini menyarankan untuk menanggulangi masalah pengangguran dengan pengembangan sektor ekonomi untuk menunjang keberhasilan pembangunan suatu daerah dan penyerapan tenaga kerja bagi daerah. Selain itu diperlukan kebijakan melalui peraturan daerah agar pelaku usaha tidak segan melakukan investasi atau ekspansi di daerah tersebut.

Kata Kunci: elastisitas, penyerapan tenaga kerja, industri pengolahan, PDRB

*The Elasticity of Labor Absorption of Manufacture Industries
in East Java Period 2011 - 2015*

NOVIANA DWI HARYATI

**Department of Economics and Development Study, Faculty of Economics
and Bussiness, University of Jember**

ABSTRAK

The labor absorption is strongly associated with the outcome of the economy, which is contained in the PDRB. The development carried out in potential economic's sector, will be likely to donate more PDRB for the region. It is also likely to absorb more labor for the region. Therefore, it is badly needed an indicator as benchmark for assessing the success of development. The purpose of this research is to know how big the elasticity of labor absorption in each sub-sector in manufacture industries in East Java. The results showed that the coefficients regression of each sub-sector are on the elastic positive, elastic negative, and inelastic level.

The elasticity of labor absorption of the coal and refineries oil industries are inelastic, the food and beverage industries are elastic; the tobacco processing industries are inelastic; the textile and clothing industries are elastic; leather, leather goods and footwear industries are elastic; timber, goods of wood and cork and woven articles of bamboo, rattan and the like industries are elastic; paper and paper products, prints and media reproduction industries are inelastic; chemical, pharmaceutical and traditional industries are elastic; rubber, goods from rubber and plastic goods industries are inelastic; non-metallic minerals industries are elastic; basic metal industries are inelastic; metalwork, computers, electronics, optical and electrical appliance industries are elastic; elastic machinery and other equipment industries are elastic; transportation equipment industries are elastic; and others industrial solver are elastic. This research suggests that to addresss the problem of unemployment with the development of economic sector to support the successful of development and absorption labor in the region. In addition, the policies needed through regional regulations for businessman do not hesitate to make nvestmen and expansion in the area.

Keywords: elasticity, labor absorption, manufacture industries, PDRB

RINGKASAN

Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2015. Noviana Dwi Haryati. 130810101200:2017: Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyerapan tenaga berkaitan erat dengan hasil dari skala ekonomi yang tertuang dalam PDRB. Banyaknya jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur apabila tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja maka akan menimbulkan permasalahan. Pembangunan yang dilakukan pada sektor ekonomi yang berpotensi, akan berpeluang menyumbangkan PDRB tinggi bagi daerah. Hal tersebut juga berpeluang menyerap tenaga kerja yang tinggi bagi daerah. Maka dari itu sangat diperlukan suatu indikator sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan pembangunan.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah seberapa besar elastisitas penyerapan tenaga kerja di masing-masing subsektor pada sektor industri pengolahan di Jawa Timur. Dan di harapkan mempunyai manfaat yaitu: (1) Sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pemerintah di tiap-tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur dalam menentukan kebijakan pembangunan, khususnya di bidang industri pengolahan; dan (2) Bahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan informasi yang berhubungan dengan pembangunan dan perkembangan di Jawa Timur.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri pengolahan 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebas atau variabel independen pada penelitian ini adalah PDRB dari sub sub sektor industri pengolahan 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang terbagi menjadi 16 subsektor industri pengolahan, dalam periode tahun 2011 sampai tahun 2015. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan Eviews 9. Untuk mengetahui besarnya elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Jawa Timur dilihat dari koefisien regresinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi dari masing-masing subsektor berada pada tingkat elastis positif, elastis negatif, dan inelastis. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri batubara dan pengilangan minyak bersifat inelastis, industri makanan dan minuman bersifat elastis, industri pengolahan tembakau bersifat inelastis, industri tekstil dan pakaian jadi bersifat elastis, industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki bersifat elastis, industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya bersifat elastis, industri kertas dan barang dari kertas, cetakan dan reproduksi media rekaman bersifat inelastis, industri kimia, farmasi dan obat tradisional bersifat elastis, industri karet, barang dari karet dan plastik bersifat inelastis, industri barang galian bukan logam bersifat elastis, industri logam dasar bersifat inelastis, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik bersifat elastis, industri mesin dan perlengkapan lainnya bersifat elastis, industri alat angkutan bersifat elastis, industri furnitur bersifat elastis dan industri pengolahan lainnya bersifat elastis.

Penelitian ini menyarankan agar untuk menanggulangi masalah pengangguran dengan pengembangan sektor ekonomi untuk menunjang keberhasilan pembangunan suatu daerah dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu diperlukan kebijakan melalui peraturan daerah agar pelaku usaha tidak segan melakukan investasi atau ekspansi di daerah tersebut.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 - 2015”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, bantuan berupa motivasi, nasehat, tenaga, pikiran, materi dan saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Duwi Yunitasari, SE. ME selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan motivasi, saran dan kritik serta pengarahan terhadap penulis;
2. Bapak Dr. M. Miqdad, SE. MM, Ak sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan penelitian ini;
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, SE, M.Kes. sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam mengerjakan penelitian ini;.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Perpustakaan Pusat;
5. Kedua orang tua saya, Bapak Suparyoto dan Ibu Sumarti, terimakasih yang tak terhingga atas doa, dukungan, motivasi, kerja keras, kesabaran dan kasih sayang selama ini;

6. Kakak saya Dian Wahyu Widodo beserta istrinya Lilik Sugiarti dan adek ponakan Daffa Adhyastha Pratama yang selalu mendukung saya dan memberikan motivasi – motivasinya hingga membuat penulis menjadi lebih baik lagi;
7. Nenek terbaik Hj. Sarinah dan Keluarga Besar Alm H. Kadeni yang selalu mendukung dan membeikan motivasi serta doa sehingga membuat penulis menjadilebih baik lagi;
8. Rommy Erzal Ardiansyah, terimakasih telah menjadi partner setia menemani diskusi diantara skripsi, revisi dan di segala kondisi;
9. Sahabat Rumpik (Putri, Reni, Aisyah, Wiwit) yang dengan kesetiaannya menemani dan membantu hingga karya tulis ini selesai;
10. Sahabat Bohay, Reborn Family, dan Sahabat KKN 055 Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe yang selalu mensupport dan memberikan saran penulis;
11. Seluruh Sahabat – Sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu - satu, terimakasih atas bantuan dan supportnya;

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna didunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis amat di harapkan bagi penyempurnaaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amien.

Jember, 20 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN/SUMMARY	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Konsep Tenaga Kerja	7
2.1.2 Teori Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja	10
2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto	12
2.1.4 Penggolongan Industri	15

2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Konseptual.....	24
2.4 Hipotesis.....	26
BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitian	28
3.1.1 Jenis Penelitian	28
3.1.2 Unit Analisis Data.....	28
3.1.3 Jenis dan Sumber Data	28
3.2 Metode Analisis Data	29
3.2.1 Analisis Data Panel	29
3.2.2 Dasar Pemilihan Model.....	31
3.3 Pengujian Statistik.....	33
3.4 Uji Asumsi Klasik	35
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	37
BAB 4.HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum	39
4.1.1 Kondisi Umum dan Keadaan Geografis.....	39
4.1.2 Kependudukan Provinsi Jawa Timur	39
4.1.3 Perekonomian Provinsi Jawa Timur	41
4.1.4 Kondisi Industri Pengolahan	43
4.1.5 Perkembangan Unit Industri.....	48
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	49
4.2.1 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja	49
4.2.2 Perkembangan PDRB	50
4.3 Hasil Analisis Data.....	52
4.3.1 Hasil Chow Test dan Hausman Test	52
4.3.2 Analisis Regresi Data Panel	53
4.3.3 Uji Statistik.....	58
4.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.4 Pembahasan	67

4.4.1 Subsektor Industri Batubara dan Pengilangan	
Minyak.....	67
4.4.2 Subsektor Industri Makanan dan Minuman	67
4.4.3 Subsektor Industri Pengolahan Tembakau	68
4.4.4 Subsektor Industri Tekstil Dan Pakaian Jadi.....	69
4.4.5 Subsektor Industri Kulit, Barang Dari Kulit, Dan Alas Kaki...	70
4.4.6 Subsektor Industri Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus	
Dan Barang Anyaman Dari Bambu, Rotan Dan	
Sejenisnya	70
4.4.7 Subsektor Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas,	
Cetakan Dan Reproduksi Media Rekaman	71
4.4.8 Subsektor Industri Kimia, Farmasi Dan Obat Tradisional	72
4.4.9 Subsektor Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	72
4.4.10 Subsektor Industri Pengolahan Barang Galian Bukan	
Logam	73
4.4.11 Subsektor Industri Logam Dasar	74
4.4.12 Subsektor Industri Barang Logam, Komputer,	
Barang Elektronik, Optik, Dan Peralatan Listrik	74
4.4.13 Subsektor Industri Mesin Dan Perlengkapan	75
4.4.14 Subsektor Industri Alat Angkutan	76
4.4.15 Subsektor Industri Furnitur.....	76
4.4.16 Subsektor Industri Pengolahan Lainnya.....	77
BAB 5. PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2011-2015	2
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	22
Tabel 4.1 Perkembangan Penduduk di Jawa Timur Tahun 2010 – 2014.....	40
Tabel 4.2 Pertambahan Unit Industri Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015.....	48
Tabel 4.3 Pertambahan Tenaga Kerja yang Terserap Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015.....	50
Tabel 4.4 PDRB Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015.....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	53
Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Panel Menggunakan Pendekatan <i>Fixed</i> <i>Effect</i>	54
Tabel 4.8 Hasil Uji F	58
Tabel 4.9 Hasil Uji t	59
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015.....	3
Gambar 1.2 Banyaknya Unit Industri Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015.....	4
Gambar 2.1 Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja	9
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.1 Struktur Ekonomi Provinsi Jawa Timur	42
Gambar 4.2 Tenaga Kerja Terserap Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015.....	49
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas	66

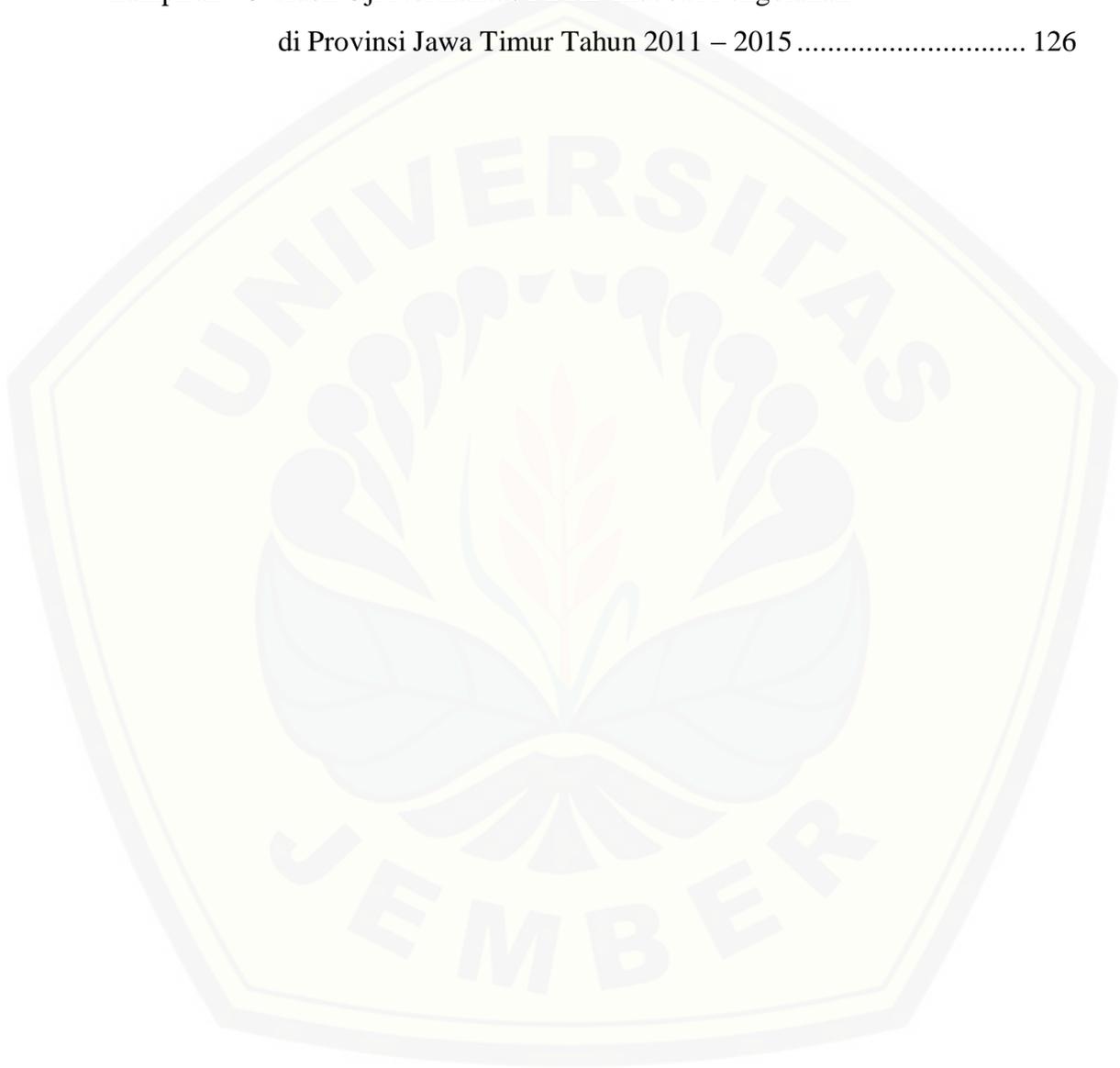
DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: PDRB Sektor Pengolahan Kabupaten Pacitan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2015.....	86
Lampiran 2: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Ponorogo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	87
Lampiran 3: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Trenggalek Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	88
Lampiran 4: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Tulungagung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	89
Lampiran 5: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Blitar Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	90
Lampiran 6: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Kediri Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	91
Lampiran 7: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Malang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	92
Lampiran 8: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Lumajang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	93
Lampiran 9: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	94
Lampiran 10: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	95
Lampiran 11: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	96
Lampiran 12: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Situbondo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	97
Lampiran 13: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Probolinggo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	98

Lampiran 14: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Pasuruan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	99
Lampiran 15: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Sidoarjo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	100
Lampiran 16: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Mojokerto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	101
Lampiran 17: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jombang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	102
Lampiran 18: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Nganjuk Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	103
Lampiran 19: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Madiun Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	104
Lampiran 20: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Magetan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	105
Lampiran 21: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Ngawi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	106
Lampiran 22: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Bojonegoro Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	107
Lampiran 23: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Tuban Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	108
Lampiran 24: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	109
Lampiran 25: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Gresik Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	110
Lampiran 26: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	111
Lampiran 27: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Sampang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	112
Lampiran 28: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Pamekasan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	113

Lampiran 29: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Sumenep Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	114
Lampiran 30: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Kediri Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	115
Lampiran 31: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Blitar Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	116
Lampiran 32: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Malang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	117
Lampiran 33: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Probolinggo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	118
Lampiran 34: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Pasuruan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	119
Lampiran 35: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Mojokerto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	120
Lampiran 36: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Madiun Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	121
Lampiran 37: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Surabaya Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	122
Lampiran 38: PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Batu Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 -2015	123
Lampiran 39: Hasil Regresi Common Effect Model PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2015	124
Lampiran 40: Hasil Regresi Fixed Effect Model PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2015	125
Lampiran 41: Hasil Regresi Random Effect Model PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 - 2015	126
Lampiran 42: Hasil Uji Chow PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2015	127
Lampiran 43: Hasil Uji Hausman PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2015	128

Lampiran 44: Hasil Uji Multikolinieritas PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2015	124
Lampiran 44: Hasil Uji Heteroskedastisitas PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2015	125
Lampiran 46: Hasil Uji Normalitas PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2015	126



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional di Indonesia merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat di Indonesia dalam berbagai bidang yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan nasional. Secara filosofi suatu proses pembangunan dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah bagi pencapaian aspirasi setiap warga yang paling humanistik. Dengan perkataan lain proses pembangunan merupakan proses memanusiakan manusia (Rustiadi dkk, 2009:119).

Pendapat Todaro dan Smith (2006:22) menyatakan bahwa pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Jadi pembangunan suatu negara baik atau tidaknya tidak hanya dilihat dari pertumbuhan ekonominya yang semakin meningkat saja, tetapi juga dilihat dari aspek-aspek lain seperti struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, institusi-institusi nasional dan lain-lain.

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi (Idris, 2016:72). Menurut Kuznet dalam Todaro (2003:99) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Todaro (2003:92) menyampaikan ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. Ketiga faktor tersebut adalah : (1) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia, (2)

Pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja, dan (3) Kemajuan teknologi, berupa cara baru atau perbaikan cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan. Dari pendapat todaro diatas disimpulkan bahwa sumberdaya manusia sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, karena mencakup berbagai dimensi, salah satunya ekonomi dan sosial. Apabila pertumbuhan angkatan kerja tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja, maka akan menimbulkan berbagai masalah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh hampir seluruh daerah di Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2011 – 2015 (persen)

Provinsi		DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	DI Yogyakarta	Jawa Timur	Banten
2011	Februari	10,86	10,01	6,18	5,54	4,24	13,62
	Agustus	11,69	9,96	7,07	4,39	5,38	13,74
2012	Februari	10,6	9,84	5,9	3,98	4,16	10,68
	Agustus	9,67	9,08	5,61	3,9	4,11	9,94
2013	Februari	9,64	8,88	5,53	3,75	3,97	9,77
	Agustus	8,63	9,16	6,01	3,24	4,3	9,54
2014	Februari	9,84	8,66	5,45	2,16	4,02	9,87
	Agustus	8,47	8,45	5,68	3,33	4,19	9,07
2015	Februari	8,36	8,4	5,31	4,07	4,31	8,58
	Agustus	7,23	8,72	4,99	4,07	4,47	9,55

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di 6 provinsi di Jawa masih dibawah 14 persen. Sedangkan paling rendah yaitu DI Yogyakarta dan Jawa Timur. Hal itu menunjukkan bahwa di dua provinsi tersebut masih sedikit ada pengangguran dibandingkan empat provinsi lainnya di Pulau Jawa. Provinsi Jawa Timur dipilih dalam penelitian ini karena Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang tergolong ada sedikit pengangguran.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Sukirno, 2004: 355). Oleh karena itu penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi

yang dilakukan oleh negara-negara berkembang guna menciptakan pembangunan ekonomi yang merata. Maka dari itu setiap upaya pembangunan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan lapangan usaha.

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai rencana untuk memperbaiki penggunaan sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber daya swasta secara bertanggung jawab (Sum'an dan Senuk, 2015:36). Dalam pembangunan ekonomi, pemerintah daerah berperan dan bertanggung jawab dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999:108).

Perkembangan perekonomian di Provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada indikator besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi PDRB suatu daerah maka dapat dikatakan pertumbuhannya juga tinggi. Perkembangan PDRB Provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada Gambar 1.1.

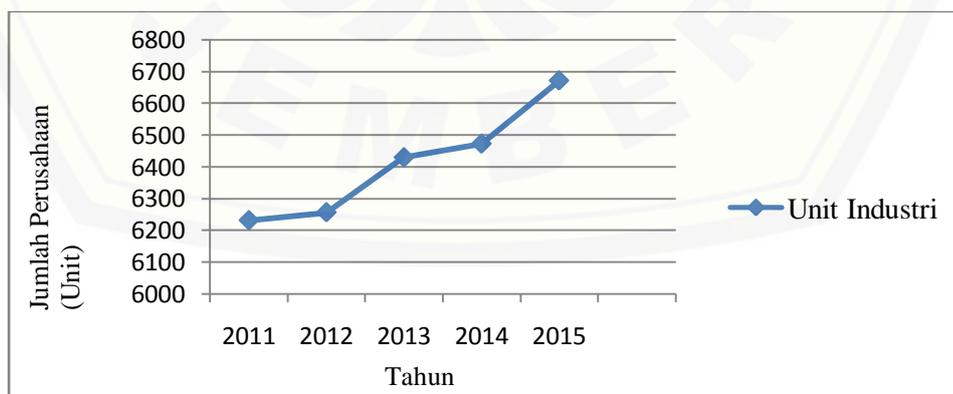


Gambar 1.1 Perkembangan PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2015
Sumber: BPS Jawa Timur tahun 2016 (diolah)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa PDRB Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011 sampai tahun 2015 selalu mengalami kenaikan. Menurut BPS Provinsi Jawa Timur, ada 3 sektor yang mendominasi sektor ekonomi di Jawa Timur. Ketiga sektor tersebut yaitu sektor industri pengolahan di urutan pertama, sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil di urutan kedua dan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan diurutan ketiga. Ketiga sektor tersebut dari tahun 2011 sampai tahun 2015 setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan yang ditandai dengan semakin naiknya jumlah PDRB yang disumbangkan terhadap Provinsi Jawa Timur.

Pembangunan ekonomi dimasa lalu umumnya dipandang dalam kaitannya dengan perubahan secara terencana atas struktur produksi dan kesempatan kerja. Dalam proses ini, peran sektor pertanian akan menurun untuk memberi peluang muncul dan berkembangnya sektor manufaktur dan jasa. Oleh sebab itu, strategi pembangunan biasanya berfokus pada proses industrialisasi yang cepat (Todaro, 2011:17).

Sektor industri pengolahan adalah salah satu sektor ekonomi di Provinsi Jawa Timur yang menghasilkan PDRB tinggi yang setiap tahunnya mampu membantu pemerintah dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan mampu menyerap tenaga kerja. Eksistensi industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur dapat dilihat dari banyaknya unit industri pada sektor industri pengolahan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Banyaknya Unit Industri pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2015

Sumber : BPS tahun 2011 – 2016 (diolah)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa jumlah unit industri pada industri pengolahan mengalami kenaikan secara terus menerus di setiap tahunnya dan berkelanjutan. Dan kenaikan paling banyak yaitu dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu dari 6.473 unit industri menjadi 6.672 unit industri atau mengalami penambahan 199 unit industri. Sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur yang mengalami kenaikan unit perusahaan setiap tahunnya diharapkan bisa mendorong perekonomian lebih cepat dan bisa mengurangi permasalahan seperti pengangguran. Soegijoko (1997:227) mengemukakan bahwa kegiatan utama sektor industri pengolahan akan mendapat keuntungan produktivitas yang lebih besar dibandingkan wilayah yang bergantung pada sektor primer, sehingga dapat disimpulkan bahwa wilayah dengan sektor industri akan tumbuh lebih cepat dibandingkan wilayah yang bergantung pada sektor primer.

Pertumbuhan suatu sektor perekonomian yang terjadi di suatu wilayah akan berdampak tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, tetapi juga di wilayah lainnya yang memiliki keterkaitan ekonomi dengan wilayah tersebut. Banyaknya jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur apabila tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja maka akan menimbulkan permasalahan. Pembangunan yang dilakukan pada sektor ekonomi yang menyumbangkan PDRB yang besar terhadap Provinsi Jawa Timur akan memungkinkan bisa menyerap tenaga kerja dan lebih banyak menyumbangkan PDRB nya. Sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur dipilih karena di setiap tahunnya, sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur dilihat dari sumbangan PDRB nya selalu mengalami peningkatan yang terus menerus. Selain itu, jumlah unit industri setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pembangunan selalu menimbulkan dampak positif maupun negatif, maka sangat diperlukan suatu indikator sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu berdasarkan pemikiran peneliti diatas penulis bermaksud membahas dalam judul “Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah dan terperinci, maka berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan terdapat rumusan masalah adalah seberapa besar elastisitas penyerapan tenaga kerja dimasing-masing subsektor pada sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar elastisitas penyerapan tenaga kerja di masing-masing subsektor pada sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pemerintah di tiap-tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dalam menentukan kebijakan pembangunan, khususnya di bidang industri pengolahan;
2. Bahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan informasi yang berhubungan dengan pembangunan dan perkembangan di Provinsi Jawa Timur.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 akan menjelaskan secara rinci mengenai tinjauan pustaka, yaitu mengkaji teori yang terkait dengan elastistas penyerapan tenaga kerja dan telah ditelaah dalam konsep teoritis. Pada subbab 2.1 akan dijelaskan mengenai konsep tenaga kerja, teori elastisitas penyerapan tenaga kerja, PDRB, dan penggolongan industri. Subbab 2.2 menjelaskan tentang peneitian terdahulu mengenai elastiistas penyerapan tenaga kerja. Subbab 2.3 memaparkan mengenai kerangka konseptual sebagai gambaran untuk mempermudah pemahaman atas alur penelitian yang akan dilakukan. Kemudian terakhir, subbab 2.4 memaparkan mengenai hipotesis penelitian sebagai dugaan hasil sementara dari penelitian.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Prawirosumarto, 1992:19). Subagiarta (2011:40). menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah *manpower* berusia 15 tahun ke atas, yang terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja

Simanjuntak (1985:3) menjelaskan, tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, dan (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai *potensial labor force*.

$$\text{Tenaga Kerja} = \text{Angkatan Kerja} + \text{bukan Angkatan Kerja}$$

Penyediaan tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas yang diberikan. Secara umum, penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah

penduduk, tenaga kerja, jam kerja, pendidikan, produktivitas, dan lain-lain (Simanjuntak, 1985:20). Semakin besar jumlah penduduk semakin besar pula penyediaan tenaga kerja.

Maka dari itu partisipasi angkatan kerja sangat dibutuhkan. Simanjuntak (1985:36) mengatakan bahwa Tingkat Partisipasi Kerja (TPK) atau *Labor Force Partisipation Rate* suatu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. TPK dapat dinyatakan dengan seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk suatu kelompok penduduk tertentu. Tidak semua penduduk dalam usia kerja atau tenaga kerja terlibat dalam pekerjaan atau mencari pekerjaan. Sebagian bersekolah, mengurus rumah tangga, atau sementara tidak bekerja karena alasan-alasan fisik. Dengan kata lain, hanya sebagian tenaga kerja tersebut yang siap untuk bekerja. Secara singkat, TPK adalah jumlah angkatan kerja dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam kelompok yang sama.

$$TPK = \frac{\text{jumlah angkatan kerja}}{\text{jumlah tenaga kerja}} \times 100\%$$

Semakin besar TPK, semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama. Sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga, semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerja, dan akibatnya semakin kecil TPK.

Persediaan tenaga kerja adalah jumlah orang yang tersedia, mampu dan bersedia untuk melakukan pekerjaan. Permintaan tenaga kerja adalah kebutuhannya yang sudah didasarkan atas kesediaan membayar upah tertentu. Persediaan tenaga kerja adalah istilah yang biasanya juga belum dihubungkan dengan faktor upah. Sedangkan dalam istilah penawaran tenaga kerja sudah ikut dipertimbangkan faktor upah (Prawirosumarto, 1992:22). Maka dari itu penyediaan tenaga kerja harus diimbangi dengan permintaan dan penawaran tenaga kerja

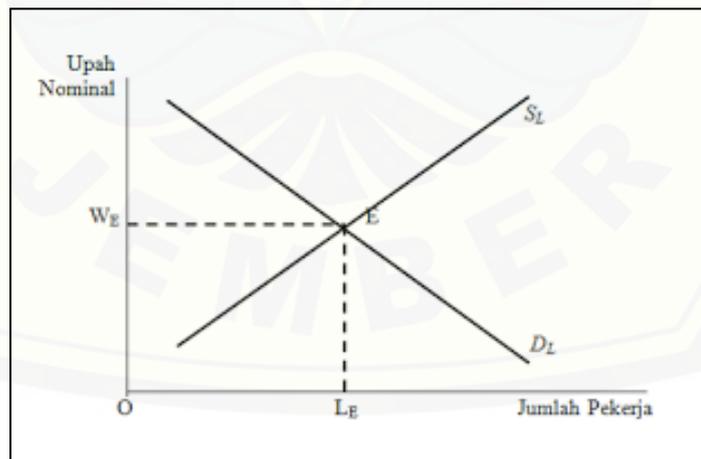
Permintaan pengusaha akan tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang

yang diproduksinya (Simanjuntak, 1985: 74). Rustiani dkk (1994: 14) mengatakan bahwa permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan.

Prawirosumarto (1992:19) mengatakan bahwa pasar kerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja, atau seluruh permintaan dan penawarannya dalam masyarakat dengan seluruh mekanisme yang memungkinkan adanya transaksi produktif diantara orang yang menjual tenaganya dengan pihak pengusaha yang membutuhkan tenaga tersebut.

Pasar kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pelaku-pelaku ini terdiri dari (1) pengusaha yang membutuhkan tenaga kerja, (2) pencari kerja, dan (3) perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan (Simanjuntak, 1985:86)

Pasar tenaga kerja merupakan pertemuan antara permintaan dengan penawaran tenaga kerja. Mekanisme pasar tenaga kerja melalui interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja akan menentukan tingkat upah dan tingkat pengerjaan (*employment*) (McConnell, *et al.*, 2003: 169). Hal tersebut dapat dilihat pada keseimbangan pasar tenaga kerja (Gambar 2.1).



Gambar 2.1 Keseimbangan pasar tenaga kerja
Sumber: McConnell, *et al* (2003:170)

Keterangan:

Keseimbangan pasar tenaga kerja tercapai ketika kurva permintaan tenaga kerja D_L berpotongan dengan kurva penawaran tenaga kerja S_L . Jumlah tenaga kerja diminta sama dengan jumlah tenaga kerja yang bersedia bekerja. Keseimbangan pasar tenaga kerja terjadi di titik E dengan tingkat upah nominal setinggi OW_E dan tingkat *employment* sebesar OL_E . Tingkat upah setinggi OW_E ini dikenal sebagai tingkat upah pasar. Apabila tidak ada campur tangan (intervensi) dari luar, maka tidak terdapat kecenderungan tingkat upah dan *employment* untuk berubah.

Dalam teori permintaan tenaga kerja ditinjau dari besarnya perusahaan (McConnel dan Brue 1989: 143), menyatakan bahwa tidak ada perubahan dalam ketenagakerjaan oleh perusahaan lain, perubahan jumlah perusahaanlah yang memperkerjakan tenaga kerja tertentu yang akan mengarahkan perubahan tingkat penawaran tenaga kerja.

2.1.2 Teori Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja

Kesempatan kerja (*employment*) adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja yang tertampung di berbagai sektor ekonomi serta rincian jenis pekerjaan yang dilakukan (Gilarso, 2004:207). Penyerapan tenaga kerja di Indonesia merupakan suatu masalah utama dalam pembangunan Indonesia yang terjadi di masalampau, masa sekarang ini dan masa yang akan datang. Ledakan penduduk dari tahun ke tahun terus meningkat, sementara lapangan kerja yang tersedia tidak memadai. Menurut Sumarsono (2003:41), definisi kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (*employment*) dan masih lowongan (*vacancy*). Dalam teori kesempatan kerja di kenal istilah elastisitas tenaga kerja. Menurut Sumarsono (2003:42) elastisitas merupakan ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Simanjuntak (1985:82-83), elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan

laju pertumbuhan ekonomi. Elastisitas tersebut dapat dinyatakan untuk seluruh perekonomian atau untuk masing-masing sektor atau subsektor sebagai berikut:

$$E = \frac{\Delta N / N}{\Delta Y / Y}$$

$$E_i = \frac{\Delta N_i / N_i}{\Delta Y_i / Y_i}$$

Elastisitas kerja secara keseluruhan adalah

$$E = \frac{\text{laju pertumbuhan kesempatan kerja}}{\text{laju pertumbuhan pendapatan nasional}}$$

Konsep elastisitas ini dapat digunakan untuk memperkirakan pertambahan kesempatan kerja. Bila laju pertumbuhan kesempatan kerja dinyatakan dengan k dan laju pertumbuhan PDB dinyatakan dengan g , maka rumus elastisitas dapat disusun menjadi:

$$K = E \times g$$

Besarnya elastisitas tergantung pada (1) kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, (2) elastisitas permintaan terhadap barang yang di hasilkan, (3) proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi, dan (4) elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lainnya. Secara makro, permintaan akan tenaga kerja dapat diperkirakan dengan mengetahui laju pertumbuhan dan daya serap masing-masing sektor ekonomi. Konsep elastisitas tenaga kerja dapat digunakan untuk menyusun perkiraan kebutuhan tenaga kerja dan menyusun simulasi perumusan kebijaksanaan pembangunan untuk ketenagakerjaan (Simanjuntak, 1985:84).

Fungsi Produksi

Cobb dan Douglas dalam Mankiw (2006:55-56) menyatakan bahwa pada fungsi produksi akan menghasilkan pembagian faktor yang konstan jika faktor-faktor selalu menikmati produk marjinalnya. Fungsi produksi tersebut harus mempunyai unsur dimana:

$$\text{Pendapatan Modal} = \text{MPK} \times K = \alpha Y$$

dan

$$\text{Pendapatan Tenaga kerja} = \text{MPL} \times L = (1 - \alpha)Y$$

Dimana α adalah harga konstanta antara nol dan satu yang mengukur bagian modal dari pendapatan. Yaitu α menentukan berapa bagian pendapatan yang masuk ke modal dan berapa yang masuk ke tenaga kerja. Cobb menunjukkan bahwa fungsi dengan unsur ini adalah

$$F(K,L) = A K^{\alpha} L^{1-\alpha}$$

Dimana A adalah parameter yang lebih besar dari nol yang mengukur produktivitas teknologi yang ada. Fungsi ini dikenal sebagai fungsi produksi Cobb-Douglas.

Fungsi produksi Cobb-Douglas memiliki skala hasil konstan. Yaitu jika modal dan tenaga kerja meningkat dalam proporsi yang sama, maka output meningkat menurut proporsi yang sama pula. Fungsi produksi Cobb-Douglas untuk produk marginal tenaga kerja adalah:

$$MPL = (1 - \alpha) A K^{\alpha} L^{\alpha}$$

dan produk marginal modal adalah

$$MPK = \alpha A K^{\alpha-1} L^{1-\alpha}$$

Menurut Salvatore (2007: 116) Cobb-Douglas adalah fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini dinyatakan sebagai:

$$Q = A L^{\alpha} K^{\beta}$$

Masing-masing α dan β adalah elastisitas output dari K dan L . Jika $\alpha + \beta = 1$, terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi; jika $\alpha + \beta > 1$, terdapat hasil yang meningkat atas skala produksi; dan $\alpha + \beta < 1$, terdapat hasil yang menurun atas skala produksi.

2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). Sedangkan menurut Mankiw (2007:16), PDB menyatakan pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. Dengan tujuannya yaitu meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu.

Produk domestik daerah adalah semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut. Sedangkan Produk regional adalah produk domestik ditambah dengan pendapatan yang diterima dari luar daerah dikurang dengan pendapatan yang dibayarkan ke luar daerah tersebut. Jadi produk regional merupakan produk yang ditimbulkan oleh faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu daerah (BPS, 2013).

Penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun bersangkutan, sementara PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar dan saat ini menggunakan tahun 2010.

Menurut BPS (2016), perhitungan angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

1. Menurut Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi beberapa lapangan usaha (sektor). Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

2. Menurut Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

3. Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari :

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba
- 2) Pengeluaran konsumsi pemerintah
- 3) Pembentukan modal tetap domestik bruto
- 4) Perubahan inventori, dan
- 5) Ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto

Dari sudut pandang ilmu ekonomi, pembangunan biasa diartikan sebagai upaya mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita (*income per capita*) yang berkelanjutan agar negara dapat memperbanyak output yang lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk. Tingkat dan laju pertumbuhan pendapatan nasional bruto (*gross national income* – GNI) per kapita “riil” digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi penduduk keseluruhan, seberapa banyak barang dan jasa riil yang tersedia untuk dikonsumsi dan diinvestasikan oleh rata-rata penduduk (Todaro dan Smith, 2011:16). Kuncoro (2004: 110) juga mengatakan bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

Menurut Todaro dan Smith (2006:27-29) pembangunan harus memenuhi tiga komponen dasar yaitu:

- a) Kecukupan (*sustenance*): kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar, yaitu sandang, pangan, papan, ketahanan dan proteksi.
- b) Harga diri (*self esteem*): dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak melakukan atau mengejar sesuatu, dan seterusnya

- c) Kebebasan dari sikap menghamba (*freedom*): kemampuan untuk memilih: kemampuan untuk berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran aspek-aspek materiil dalam kehidupan ini.

Bertolak dari tiga nilai pokok di atas, Todaro menjelaskan proses pembangunan di semua masyarakat paling tidak harus memiliki tiga tujuan inti sebagai berikut:

1. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan perlindungan keamanan.
2. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan, yang kesemuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesajahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan.

PDRB yang tinggi dapat dicapai dengan lebih menggali potensi daerah tersebut. PDRB digunakan sebagai indikator tolak ukur potensi ekonomi daerah. Seluruh nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan usahanya di suatu wilayah dimasukan, tanpa memperhatikan pemilihan faktor-faktor produksi (Tangkilisan, 2005:89-90).

2.1.4 Penggolongan Industri

Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya (Sandi, 1985:148).

Industri di Indonesia dapat digolongkan dalam beberapa kelompok. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu (Tambunan, 1999:83):

1. Industri rumah tangga jumlah pekerjanya 1-4 orang
2. Industri kecil jumlah pekerjanya 5-19 orang
3. Industri menengah jumlah pekerjanya 20-99 orang
4. Industri besar jumlah pekerjanya 100 orang atau lebih

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (BPS, 2016).

Menurut BPS (2016), Industri Pengolahan dikelompokkan kedalam 3 kategori industri berdasarkan nilai investasi dan legalitas usaha, yaitu:

1. Industri Non Formal, adalah perusahaan industri dengan investasi Rp. 5.000.000,- ke bawah dan tidak memiliki legalitas usaha.
2. Industri Formal memiliki legalitas usaha Tanda Daftar Industri (TDI) dengan investasi lebih dari Rp. 5.000.000,- sampai dengan Rp. 200.000.000,-
3. Industri Formal memiliki legalitas usaha Ijin Usaha Industri (IUI) dengan investasi lebih dari Rp. 200.000.000,- sampai dengan Rp. 10.000.000.000,- untuk jenis industri sedang, dan Rp. 10.000.000.000,- ke atas untuk jenis industri besar.

Selanjutnya pengelompokan industri mengalami perubahan, jika dahulu pengkelompokannya atas dasar Industri Formal dan Non Formal, maka sesuai Peraturan Pemerintah nomor 8 tahun 2003 unit-unit industri dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a) Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan (IHPK);
- b) Industri Logam, Mesin, Kimia, dan Aneka.

Data industri yang tersaji meliputi jumlah perusahaan industri menurut kategori industri, jumlah pekerja, dan produksinya yang dirinci menurut jenis kegiatan industri dan kecamatan. Menurut kategori industri, jumlah pekerja, dan

produksinya yang dirinci menurut jenis kegiatan industri dan kecamatan. Sebagian besar data industri diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Penanaman Modal Kabupaten Jember.

Sektor industri diyakini dapat dijadikan sebagai sektor yang mengungguli (*leading sector*) sektor-sektor lainnya dalam suatu perekonomian. Hal ini karena produk-produk yang dihasilkan oleh sektor industri memiliki dasar tukar (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang besar dibandingkan dengan produk-produk yang dihasilkan oleh sektor lain (Kurniati, 2015:281). Maka dari itu struktur perekonomian suatu wilayah yang relatif maju ditandai oleh semakin besarnya peran sektor industri pengolahan dan jasa dalam menopang perekonomian wilayah tersebut.

Peranan sektor industri dalam menciptakan produksi nasional dan menampung tenaga kerja telah dapat dilihat bahwa peranannya meningkat. Dalam sektor industri itu sendiri peranan sub sektor industri pengolahan pada umumnya mengalami kenaikan pula dalam menghasilkan produksi sektor industri dan menyediakan kesempatan kerja (Djamin, 1995:167).

2.2 Penelitian Terdahulu

Studi mengenai Elastisitas penyerapan tenaga kerja telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Setelah sebelumnya dijabarkan mengenai hubungan teoritis terkait masalah yang akan diteliti. Berikut rincian mengenai penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penelitian ini (Tabel 2.1).

- a. Pitono (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja pada Industri Besar Dan Sedang di Propinsi Sumatera Utara” yang mengkaji untuk melakukan pembuktian apakah kesempatan kerja pada industri besar dan sedang di Propinsi Sumatera Utara bersifat elastis, inelastis, atau unitary elastis. Penelitian ini bersifat korelasional, dengan menggunakan regresi linier berganda. Variabel terikat pada penelitian ini adalah variabel kesempatan kerja, sedangkan variabel bebasnya adalah sembilan jenis industri besar dan sedang di Sumatera Utara yaitu industri

Makanan, minuman, dan tembakau, industri Tekstil, pakaian jadi, dan kulit, industri Kayu dan parabotan rumah tangga, industri Kertas, percetakan, dan penerbit, industri Kimia, batubara, karet, dan plastik, industri Barang galian bukan logam kecuali minyak bumi dan batubara, industri Logam dasar, industri Barang dari logam, mesin, dan peralatanya, dan industri Pengolahan lainnya. Lalu persamaan hubungan antara variabel kesempatan kerja dengan variabel nilai produksi ditulis dalam persamaan model Fungsi Produksi Cobb Douglas. Dengan masing-masing variabel diperoleh dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa Jumlah industri besar dan sedang selama kurun waktu sebelas tahun terakhir yaitu dari tahun 2001 sampai dengan 2011 mengalami fluktuasi (naik turun). Jumlah kesempatan kerja selama kurun waktu sebelas tahun terakhir juga mengalami naik turun. Sedangkan nilai input dan nilai output (total produksi) mengalami peningkatan. Nilai R-Square (R^2) sebesar 0,997 berarti 99,70 persen variasi kesempatan kerja pada industri besar dan sedang di Sumatera Utara tahun 2001 – 2011 dapat dijelaskan oleh variabel perubahan jumlah produksi. Sedangkan selebihnya 0,30 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Variabel nilai produksi pada industri besar dan sedang secara serentak berpengaruh terhadap kesempatan kerja yang ditunjukkan oleh hasil hitung dimana tingkat signifikan tiap-tiap variabel diatas 0,05. Bila dilihat secara parsial dari hasil perhitungan dengan persamaan regresi log linier, maka selama sebelas tahun terakhir elastisitas kesempatan kerja terdapat tiga kelompok yaitu inelastis, elastis positif, dan elastis negatif. Untuk kelompok X_1 , X_7 , dan X_8 adalah inelastis, kelompok X_2 , X_4 , dan X_9 bersifat elastis, kelompok X_3 , X_5 , dan X_6 bersifat elastis negatif, jadi kelompok industri X_3 , X_5 , dan X_6 adalah industri yang padat modal.

- b. Sumeda Istati, Rujiman, M.Lian Dalimunter, dan Jhon Tafbu Ritonga (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Sektoral di Indonesia” melakukan pengujian mengenai elastisitas kesempatan kerja di Indonesia ditinjau dari segi pertumbuhan ekonomi secara sektoral dengan metode OLS selama kurun waktu 1980 - 2003. Penelitian ini juga

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Indonesia dengan variabel bebasnya ialah pertumbuhan ekonomi, investasi, tingkat upah, dan inflasi. Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa selama periode 1980 - 2003, elastisitas kesempatan kerja yang relatif besar dan bersifat elastis adalah pada sektor pertambangan dan penggalian serta sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Sementara untuk elastisitas kesempatan kerja yang relatif kecil dan bersifat inelastis adalah sektor pertanian, sedangkan sektor lainnya adalah bersifat inelastis tetapi memiliki nilai elastisitas yang relatif lebih besar dari nilai elastisitas sektor pertanian. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat kesempatan kerja yang relatif besar selama kurun waktu 1980 – 2003 adalah pada sektor pertambangan dan penggalian, kemudian sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Sedangkan sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki tingkat kesempatan kerja yang relatif kecil dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Pertumbuhan ekonomi (diproxy dengan PDB harga konstan) dan total investasi berpengaruh positif tetapi yang signifikan pengaruhnya secara statistik terhadap kesempatan kerja di Indonesia ialah total investasi dengan tingkat kepercayaan 95 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan. Tingkat upah tenaga kerja pada sektor swasta dan tingkat inflasi berkontribusi negatif dan signifikan pengaruhnya secara statistik terhadap kesempatan kerja di Indonesia selama kurun waktu 1980 – 2003 dengan tingkat kepercayaan yang berbeda, yakni 90 – 95 persen. Dari uji asumsi klasik yang dilakukan, ternyata spesifikasi model yang digunakan dalam persamaan regresi tersebut terbebas dari uji asumsi klasik, baik uji Multikolinearity, uji Autokorelasi (LM test), uji Linieritas (Ramsey Reset Test), maupun uji Normalitas (Jarque-Bera Test).

- c. Yuniarto Fajar Nugroho, Achmad Qosjim, dan Andjar Widjadjanti (2015) dalam penelitian berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Serta Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Timur Tahun 2005 - 2011” menganalisis tentang penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi Industri Pengolahan

Propinsi Jawa Timur. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis besarnya kontribusi sektor-sektor Industri Pengolahan terhadap perekonomian Propinsi Jawa Timur. Untuk tujuan analisis digunakan data sekunder berupa data time series dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2011 yang bersumber dari BPS Propinsi Jawa Timur. Metode Analisis yang digunakan adalah metode analisis elastisitas kesempatan kerja dan metode proporsi. Hasil penelitian elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Propinsi Jawa Timur selama tahun 2005 - 2011 bersifat elastis yaitu sebesar 3,92%. Artinya kenaikan jumlah produksi sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 1,08 %. Kontribusi sektor industri pengolahan di Propinsi Jawa Timur selama tahun 2005 - 2011 terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Timur selama tahun 2005-2011 memiliki nilai yang besar. Berdasarkan perhitungan dengan metode proporsi diperoleh hasil kontribusi rata-rata sebesar 26,32% per tahun.

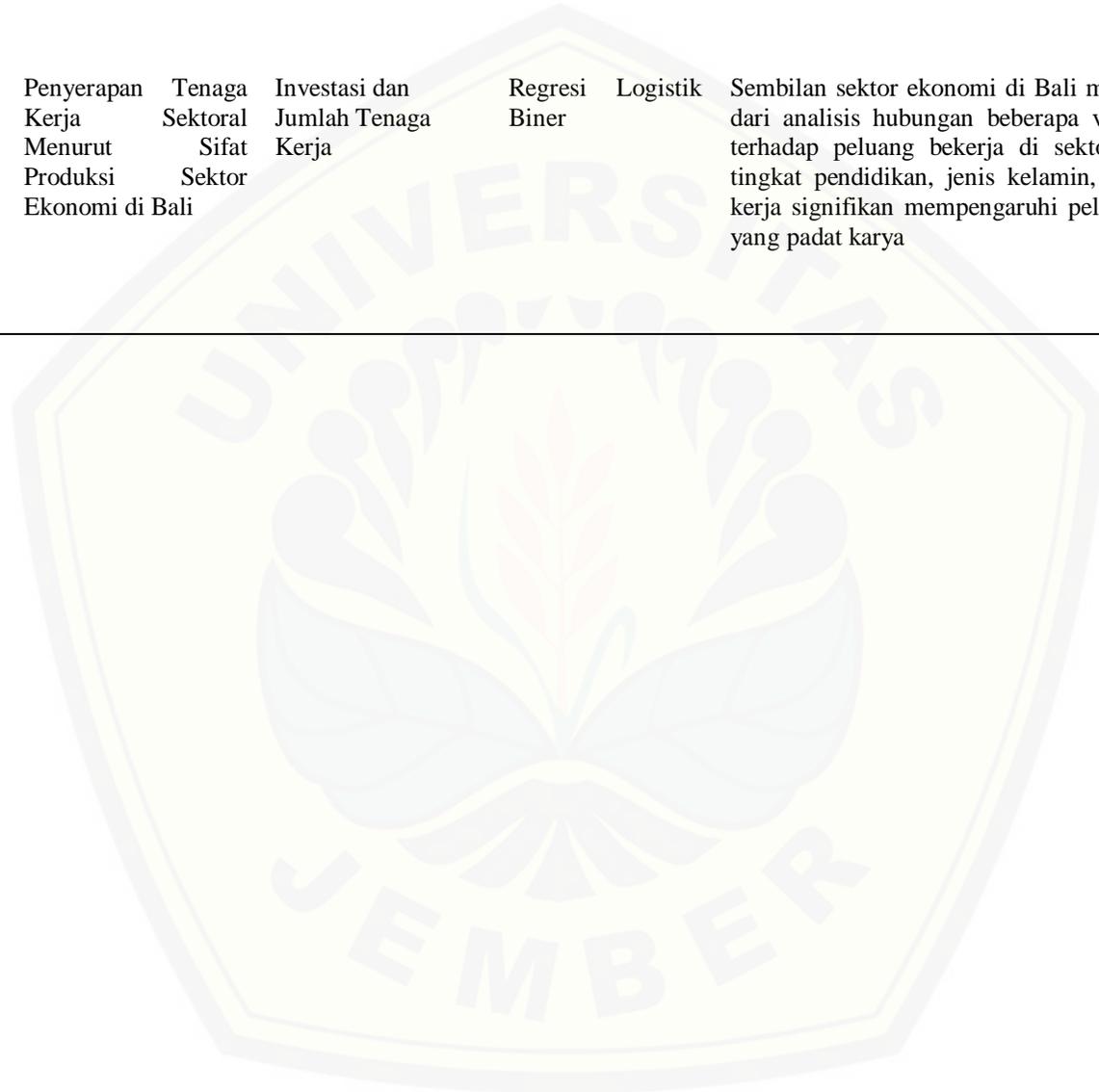
- d. Citra Chintia Mutiara dan I Komang Gde Bendesa (2016) dalam penelitian yang berjudul “Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Menurut Sifat Produksi Sektor Ekonomi di Bali” menganalisis tentang peningkatan PDRB sektor tersier dan penurunan PDRB sektor primer yang mengindikasikan bahwa di Bali terjadi pergeseran struktur perekonomian dari primer ke tersier. Kontribusi PDRB dan proporsi tenaga kerja Sektor Pertanian mengalami penurunan namun produktivitasnya terus meningkat. Kondisi ini mengindikasikan terjadi *over supply* tenaga kerja di Sektor Pertanian. Tujuan pertama penelitian untuk menganalisis sifat produksi sektor ekonomi Bali saat ini, padat karya atau padat modal. Tujuan penelitian ke dua adalah untuk menganalisis pengaruh usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, jumlah jam kerja, dan tahun lama kerja terhadap peluang tenaga kerja bekerja di sektor padat karya. Jenis data yang digunakan pada seluruh variabel dalam penelitian ini merupakan data sekunder kuantitatif. Untuk menjawab tujuan pertama penelitian, data yang dianalisis merupakan data panel kombinasi sembilan sektor ekonomi Bali tahun 2003 - 2013 sehingga diperoleh 99

observasi untuk diteliti. Variabel terikatnya adalah PDRB atas dasar harga konstan yang diperoleh dari BPS. Sedangkan variabel bebas yang diteliti adalah investasi dan jumlah tenaga kerja. Data investasi merupakan Penerimaan Modal Asing (PMA) dan Penerimaan Modal Dalam Negeri (PMDN) yang diperoleh dari BKPM, sedangkan data jumlah tenaga kerja diperoleh dari BPS. Untuk menjawab tujuan penelitian yang ke dua yakni bagaimana pengaruh faktor-faktor yang dimiliki tenaga kerja terhadap peluang bekerja di sektor padat karya, data yang digunakan merupakan *raw data* Sakernas Provinsi Bali tahun 2013. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi logistik biner. Model regresi logistik biner dianggap sebagai alat yang tepat karena variabel terikat dalam penelitian ini yaitu sifat produksi sektor tempat bekerja bersifat dikotomi. Variabel bebas yang membangun model regresi logistik biner pada penelitian ini adalah usia (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jenis kelamin (X_3), jumlah jam kerja (X_4), dan tahun lama kerja (X_5). Variabel terikatnya adalah *dummy* sifat produksi setiap sektor ekonomi hasil penelitian tahap pertama, 0 untuk sektor padat modal (*capital intensive*) dan 1 untuk sektor padat karya (*labor intensive*). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 16. Hasil analisis dengan fungsi produksi *Cobb-Douglas* menunjukkan sembilan sektor ekonomi di Bali merupakan Sektor padat karya. Hasil dari analisis hubungan beberapa variabel yang dimiliki tenaga kerja terhadap peluang bekerja di sektor padat karya menunjukkan usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, jumlah jam kerja dan tahun lama kerja signifikan mempengaruhi peluang tenaga kerja bekerja di sektor yang padat karya.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

No	Nama peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	Pitono (2013)	Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja pada Industri Besar Dan Sedang di Propinsi Sumatera Utara	Sembilan jenis industri besar dan sedang di Sumatera Utara	<i>Ordinary Least Square</i>	Elastisitas kesempatan kerja pada sektor industri besar dan sedang di Sumatera Utara tahun 2001 – 2011 terdapat tiga kelompok yaitu inelastis, elastis positif, dan elastis negatif. Untuk kelompok X_1 , X_7 , dan X_8 adalah inelastis, kelompok X_2 , X_4 , dan X_9 bersifat elastis, kelompok X_3 , X_5 , dan X_6 bersifat elastis negatif, jadi kelompok industri X_3 , X_5 , dan X_6 adalah industri yang padat modal
2.	Sumeda Istati, Rujiman, M.Lian Dalimunter, dan Jhon Tafbu Ritonga (2010)	Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Sektoral di Indonesia	Pertumbuhan ekonomi, Investasi, Tingkat Upah, dan Inflasi	<i>Ordinary Least Square</i>	Tingkat kesempatan kerja yang relatif besar selama kurun waktu 1980 – 2003 adalah pada sektor pertambangan dan penggalian, kemudian sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Sedangkan sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki tingkat kesempatan kerja yang relatif kecil dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.
3.	Yuniarto Fajar Nugroho, Achmad Qosjim, dan Andjar Widjadjanti (2015)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Serta Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011	Tenaga kerja dan PDRB	Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja dan Metode Proporsi.	Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada Industri Pengolahan masih bersifat inelastis yaitu sebesar 0,11 %, dan hanya tahun 2005-2006 yang bersifat elastis yaitu sebesar 1,04 %, sedangkan tahun lainnya yang lain bersifat inelastis. Kontribusi sektor industri pengolahan Propinsi Jawa Timur terhadap PDRB Propinsi Jawa Timur tertinggi adalah tahun 2007 sebesar 26,92 %. Kemudian yang terendah adalah tahun 2011 sebesar 25,11 %, rata-rata kontribusi sektor adalah sebesar 26,32 %.

4. Citra Chintia Mutiara dan I Komang Gde Bendesa (2016) Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Sifat Produksi Sektor Ekonomi di Bali Investasi dan Jumlah Tenaga Kerja Regresi Logistik Biner Sembilan sektor ekonomi di Bali merupakan Sektor padat karya. Hasil dari analisis hubungan beberapa variabel yang dimiliki tenaga kerja terhadap peluang bekerja di sektor padat karya menunjukkan usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, jumlah jam kerja dan tahun lama kerja signifikan mempengaruhi peluang tenaga kerja bekerja di sektor yang padat karya
-

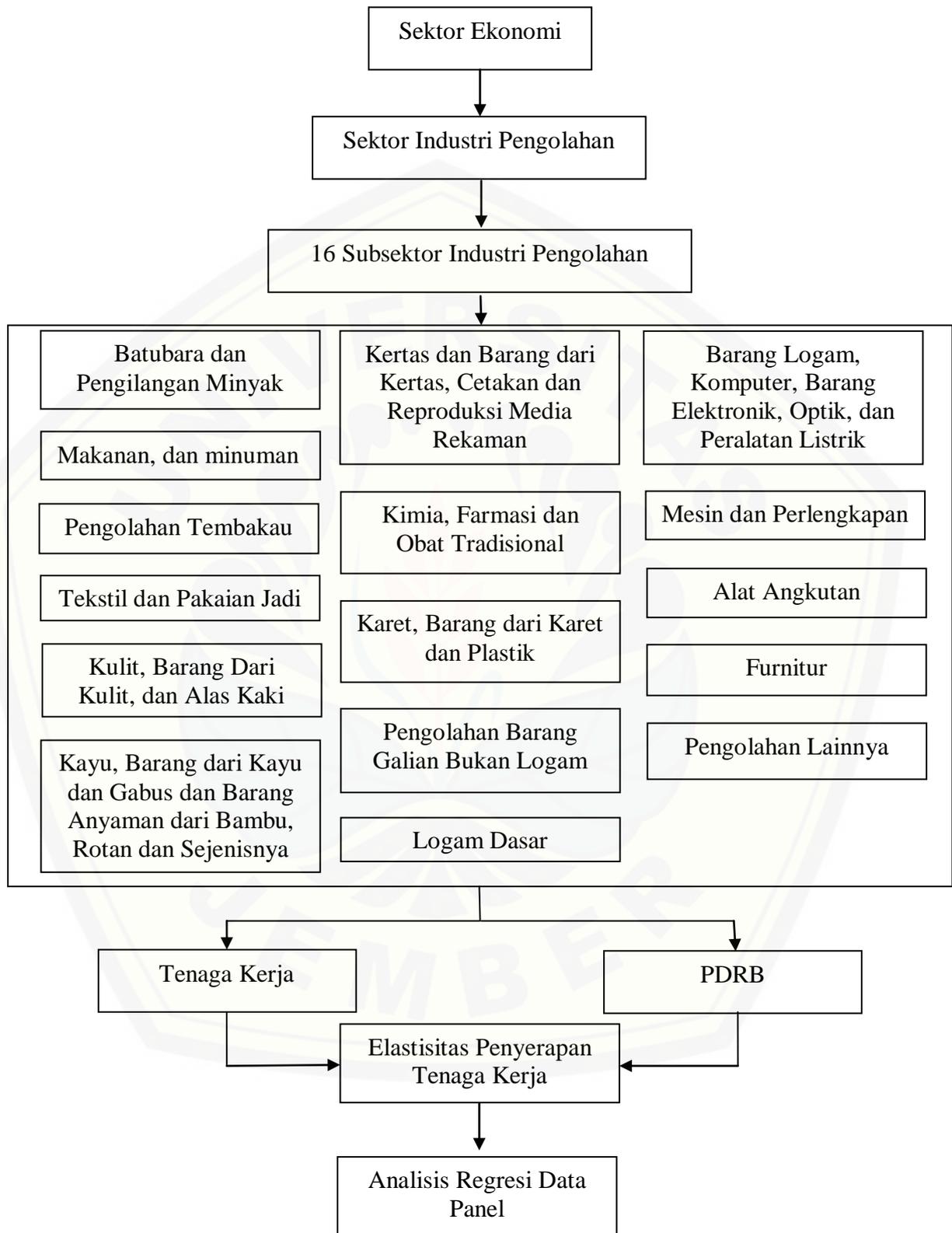


2.3 Kerangka Konseptual

Sektor ekonomi merupakan salah satu variabel yang menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Sektor industri pengolahan adalah salah satu sektor ekonomi yang saat ini mengalami banyak perkembangan. Sektor industri pengolahan terbagi menjadi 16 subsektor yaitu:

1. Sektor Industri Batubara dan Pengilangan Minyak
2. Sektor Industri Makanan dan Minuman
3. Sektor Industri Pengolahan Tembakau
4. Sektor Industri Tekstil dan Pakaian Jadi
5. Sektor Industri Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki
6. Sektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya
7. Sektor Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman
8. Sektor Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional
9. Sektor Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
10. Sektor Industri Pengolahan Barang Galian Bukan Logam
11. Sektor Industri Logam Dasar
12. Sektor Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik
13. Sektor Industri Mesin dan Perlengkapan
14. Sektor Industri Alat Angkutan
15. Sektor Industri Furnitur
16. Sektor Industri Pengolahan Lainnya

Dari 16 subsektor tersebut mampu menyerap tenaga kerja dan mampu menyumbangkan PDRB bagi daerah. Dari perbandingan laju pertumbuhan tenaga kerja dengan laju pertumbuhan PDRB, maka bisa dilihat elastisitas penyerapan tenaga kerja di suatu daerah. Untuk memperjelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.2



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang bersifat sementara atas suatu dugaan, anggapan, pendapat atau asumsi yang mungkin benar dan mungkin salah, yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang bisa penulis kemukakan berdasarkan latar belakang, teori dan peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri batubara dan pengilangan minyak di Provinsi Jawa Timur diduga bersifat inelastis.
2. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri makanan dan minuman di Provinsi Jawa Timur diduga bersifat elastis.
3. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri pengolahan tembakau di Provinsi Jawa Timur diduga bersifat elastis.
4. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri tekstil dan pakaian jadi di Provinsi Jawa Timur diduga bersifat elastis.
5. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki di Provinsi Jawa Timur diduga bersifat inelastis.
6. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya di Provinsi Jawa Timur diduga bersifat elastis.
7. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri kertas dan barang dari kertas, cetakan dan reproduksi media rekaman di Provinsi Jawa Timur diduga bersifat inelastis.
8. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional di Provinsi Jawa Timur diduga bersifat inelastis.
9. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri karet, barang dari karet dan plastik di Provinsi Jawa Timur diduga bersifat elastis.
10. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri barang galian bukan logam di Provinsi Jawa Timur diduga bersifat inelastis.
11. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri logam dasar di Provinsi Jawa Timur diduga bersifat inelastis.

12. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik di Provinsi Jawa Timur diduga bersifat inelastis.
13. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri mesin dan perlengkapan lainnya di Provinsi Jawa Timur diduga bersifat inelastis.
14. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri alat angkutan di Provinsi Jawa Timur diduga bersifat inelastis.
15. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri furnitur di Provinsi Jawa Timur diduga bersifat elastis.
16. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri pengolahan lainnya di Provinsi Jawa Timur diduga bersifat elastis.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 akan dijelaskan mengenai komponen metodologi penelitian yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada subbab 3.1 menjelaskan mengenai rancangan penelitian yang didalamnya terdapat jenis penelitian yang digunakan, unit analisis dalam penelitian, dan jenis dan sumber data dalam penelitian. Subbab 3.2 menjelaskan mengenai metode analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian. Subbab 3.3 menjelaskan pengujian statistik, untuk mengetahui koefisien regresi yang didapatkan. Dan terakhir, Subbab 3.4 menjelaskan mengenai definisi operasional atas beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasional, yaitu mempelajari tentang hubungan timbal balik antara dua variabel atau lebih. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana dalam penelitian kuantitatif, menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan penghitungan statistik karena datanya berwujud angka-angka.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri pengolahan 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebas atau variabel independen pada penelitian ini adalah PDRB dari sub sub sektor industri pengolahan 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang terbagi menjadi 16 subsektor industri pengolahan, dalam periode tahun 2011 sampai tahun 2015.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Panel yaitu data yang merupakan dari data *time series* dan *cross section*. Data time series

yaitu pada periode tahun 2011 – 2015, sedangkan data cross section adalah 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari telaah dokumen, literatur-literatur, dan jurnal yang bersumber dari BPS Provinsi Jawa Timur, Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Timur, Dinas-dinas terkait dan media internet.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *panel*. Data yang digunakan adalah:

- a. Data tenaga kerja yang terserap pada sektor industri pengolahan di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2015.
- b. Data PDRB dari sub-sub sektor industri pengolahan di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2015

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis Data Panel

Menurut Gujarati (2013:31) Data Panel atau yang bisa disebut Data Longitudinal atau juga bisa disebut Data Mikro Panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang dikumpulkan pada waktu yang sama, sedangkan data *time series* adalah sebuah kumpulan observasi terhadap nilai – nilai sebuah variabel dari beberapa periode waktu yang berbeda. Metode data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan analisis empirik dengan perilaku data yang lebih dinamis. Untuk mengetahui besarnya elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur digunakan fungsi Cobb-Douglas.

Terdapat tiga tehnik pendekatan mendasar yang digunakan dalam menganalisis panel data yaitu (Mirza,2012:7) :

1. Pendekatan Model Pooled Least Square (*Common Effect*). Model ini dikenal dengan estimasi *Common Effect* yaitu tehnik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data time series dan data cross section. Model ini

hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan Metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Dalam pendekatan ini hanya mengasumsikan bahwa perilaku data antar ruang sama dalam berbagai kurun waktu. Pada beberapa penelitian data panel, model ini seringkali tidak digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.

2. Pendekatan Model Efek Tetap (*Fixed Effect*). Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka yang dikenal dengan sebuta model efek tetap atau *Least Square Dummy Variabel* atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode ini estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan dengan pembobot (*Cross – Section Weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit cross – section. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing – masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam mengintrepestasi data. Pemilihan model *Common Effect* dan *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan pengujian *Likelihood Test Ratio* dengan ketentuan apabila nilai probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat diambil keputusan menggunakan *Fixed Effect Model*.
3. Pendekatan Model Efek Acak (*Random Effect*). Model data dengan pendekatan ini yaitu model efek acak yang parameter – parameternya berbeda antar daerah maupun antar waktu yang dimasukkan ke dalam error. Dengan menggunakan model pendekatan ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Keputusan menggunakan model efek tetap maupun efek acak dapat

ditentukan dengan menggunakan uji *Hausman* dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan α maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*.

Dengan menggunakan model efek acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Keputusan menggunakan model efek tetap atau pun acak ditentukan dengan menggunakan uji Hausman dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan α maka dapat digunakan metode *Fixed Effect*, namun apabila sebaliknya maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*.

3.2.2 Dasar Pemilihan Model

1. Uji Chow Test

Uji ini bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan Pooled Least Square Model (PLS) atau Fixed Effect Model (FEM). Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut: H0: Pooled Least Square Model H1: Fixed Effect Model H0 ditolak jika p-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya H0 lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5% (0,05).

2. Uji Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui antara Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut: H0: Fixed Effect Model H1: Random Effect Model H0 ditolak jika p-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya H0 lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5% (0,05)

. Dalam bentuk stokastiknya, hubungan fungsional antara besaran skala ekonomi (PDRB) dengan penyerapan tenaga kerja dapat diekspresikan sebagai berikut: (Gujarati dan Powter, 2015: 267-268)

$$Y = \alpha X_{1i}^{\beta_1} X_{2i}^{\beta_2} X_{3i}^{\beta_3} X_{4i}^{\beta_4} X_{5i}^{\beta_5} X_{6i}^{\beta_6} X_{7i}^{\beta_7} X_{8i}^{\beta_8} X_{9i}^{\beta_9} X_{10i}^{\beta_{10}} X_{11i}^{\beta_{11}} X_{12i}^{\beta_{12}} X_{13i}^{\beta_{13}} X_{14i}^{\beta_{14}} X_{15i}^{\beta_{15}} X_{16i}^{\beta_{16}} e_i$$

Model diatas adalah bentuk nonlinier. Jika ditransformasikan bentuk ini ke dalam bentuk logaritma yaitu:

$$\begin{aligned} \ln Y = & \ln a + \beta_1 \ln X_{1i} + \beta_2 \ln X_{2i} + \beta_3 \ln X_{3i} + \beta_4 \ln X_{4i} + \beta_5 \ln X_{5i} + \beta_6 \ln X_{6i} + \beta_7 \ln X_{7i} \\ & + \beta_8 \ln X_{8i} + \beta_9 \ln X_{9i} + \beta_{10} \ln X_{10i} + \beta_{11} \ln X_{11i} + \beta_{12} \ln X_{12i} + \beta_{13} \ln X_{13i} \\ & + \beta_{14} \ln X_{14i} + \beta_{15} \ln X_{15i} + \beta_{16} \ln X_{16i} e_i \end{aligned}$$

Keterangan:

- Y : Tenaga kerja yang terserap
- X₁ : PDRB sektor industri batubara dan pengilangan minyak
- X₂ : PDRB sektor industri makanan dan minuman
- X₃ : PDRB sektor industri pengolahan tembakau
- X₄ : PDRB sektor industri tekstil dan pakaian jadi
- X₅ : PDRB sektor industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki
- X₆ : PDRB sektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya
- X₇ : PDRB sektor industri kertas dan barang dari kertas, cetakan dan reproduksi media rekaman
- X₈ : PDRB sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional
- X₉ : PDRB sektor industri karet, barang dari karet dan plastik
- X₁₀ : PDRB sektor industri barang galian bukan logam
- X₁₁ : PDRB sektor industri logam dasar
- X₁₂ : PDRB sektor industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik
- X₁₃ : PDRB sektor industri mesin dan perlengkapan
- X₁₄ : PDRB sektor industri alat angkutan
- X₁₅ : PDRB sektor industri furnitur
- X₁₆ : PDRB sektor industri pengolahan lainnya
- α : Parameter
- β₁...β₁₆: Koefisien Regresi
- e : Error

Kriteria:

1. Jika nilai $\beta > 1$, berarti kesempatan kerja bersifat elastis. Artinya perubahan kenaikan PDRB pada sektor industri pengolahan sebesar 1% mengakibatkan perubahan kenaikan kesempatan kerja lebih dari 1% (*increasing return to scale*).
2. Jika nilai $\beta < 1$, berarti kesempatan kerja bersifat inelastis. Artinya perubahan penurunan PDRB pada sektor industri pengolahan sebesar 1% mengakibatkan perubahan kesempatan kerja kurang dari 1% (*decreasing return to scale*).
3. Jika nilai $\beta = 1$, berarti kesempatan bersifat unitary elastis. Artinya perubahan PDRB pada sektor industri pengolahan sebesar 1% mengakibatkan perubahan kesempatan kerja sebesar 1%. Berarti presentase perubahan nilai produksi besarnya sama dengan presentase kesempatan kerja (*constan return to scale*).

3.3 Uji Statistik

Uji statistik adalah untuk mengetahui koefisien regresi yang didapatkan dengan memeriksa atau mengujinya. Signifikan adalah suatu koefisien regresi yang tidaklah sama dengan nol. Jika koefisien yang didapatkan adalah sama dengan nol, maka tidak didapatkan cukup bukti bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variable dependen (Nachrowi dan Usman, 2006:20).

Untuk dapat diterima sebagai model yang baik, suatu model ekonometrika harus dapat memenuhi kriteria ekonometrika. Pengujian tersebut dilakukan melalui :

1. Uji F (Uji serentak)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas secara serempak berpengaruh pada variabel terikatnya. Nilai F dirumuskan dengan: (Gujarati dan Powter, 2015:311)

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel bebas

Hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = \beta_{11} = \beta_{12} = \beta_{13} = \beta_{14} = \beta_{15} = \beta_{16} = 0$, berarti seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

a. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq \beta_{11} \neq \beta_{12} \neq \beta_{13} \neq \beta_{14} \neq \beta_{15} \neq \beta_{16} \neq 0$, berarti seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq$ nilai F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji t (Uji parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel bebas secara parsial berpengaruh pada variabel terikatnya. Melalui uji ini akan diuji apakah koefisien regresi satu persatu secara statistik signifikan atau tidak. Nilai t statistik dirumuskan: (Gujarati dan Powter, 2015:150)

$$t_{hitung} = \frac{\beta_j}{S_j}$$

Dimana:

β_j = Koefisien regresi

S_j = Standard error

Hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ (0,05), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir didalam pengambilan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 2) Jika probabilitas t hitung $> \alpha$ (0,05), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir didalam pengambilan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk melihat sejauh mana besar keragaman yang dapat diterangkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini juga digunakan untuk melihat seberapa kuat variabel yang dimasukkan ke dalam model dapat menerangkan model. Koefisien determinasi dirumuskan: (Gujarati dan Powter, 2015: 256).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana:

Keterangan :

- R^2 = Koefisien determinasi berganda
- ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan
- RSS = Jumlah kuadrat yang residual
- TSS = Jumlah kuadrat total (ESS+RSS)

Kriteria pengujian:

1. Nilai R^2 hampir mendekati 0, artinya kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat rendah.
2. Nilai R^2 hampir mendekati 1, artinya kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat tinggi.

3.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel bebas sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel- variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat.

Pengertian dari asumsi ini adalah bahwa setiap variabel bebas (prediktor) hanya berpengaruh pada variabel respon dan bukan pada variabel bebas lainnya.

Hipotesis pada asumsi ini yaitu :

H_0 : Terdapat multikolinieritas pada variabel bebas;

H_1 : Tidak terdapat multikolinieritas pada variabel bebas.

Pada regresi linier berganda, yang diharapkan adalah menerima hipotesis H_1 yaitu tidak terdapat hubungan linier antar variabel bebas/prediktor. Hipotesis H_1 diterima apabila nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,900 (Gujarati dalam Kurniawan, 2013:17).

b. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi heterokedastisitas bertujuan menguji model regresi menjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali dalam Sisputro, 2013:69). Heterokedastisitas yaitu variabel pengganggu (e) yang memiliki varian yang berbeda dari satu obeservasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama. Hal ini melanggar asumsi heterokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Heterokedastisitas lebih sering muncul pada data cross section dibandingkan data time series (Kuncoro dalam Sisputro 2013:69). Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas dalam model persamaan regresi digunakan uji Glejser. dalam metode ini melakukan regresi antara nilai absolute dari setiap variabel independen. Apabila koefisien regresi tersebut signifikan maka terdapat heterokedastisitas di dalam data (Gujarati dalam Sisputro 2013: 69).

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu alat uji ekonometrika yang digunakan untuk menguji suatu model apabila kesalahan pengganggu pada suatu periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi digunakan pendapatan uji Durbin Watson (Gujarati,2000:215) :

$$P=1 - \frac{1}{2} dW$$

Rumusan Hipotesis :

$H_0 : P = 0$, artinya tidak terdapat autokorelasi antara variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}, X_{11}, X_{12}, X_{13}, X_{14}, X_{15}$ dan X_{16} terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja;

$H_1 : P \neq 0$, artinya terdapat autokorelasi antara variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}, X_{11}, X_{12}, X_{13}, X_{14}, X_{15}$ dan X_{16} terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja.

Kriteria Pengujian :

1. Jika dW, dL , atau $dW > 4 - dL$, maka H_0 ditolak, berarti ada autokorelasi positif maupun negatif ;
2. Jika $dU < dW < 4 - dU$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika $dU < dW < dU$ atau $4 - dU < 4 - dL$, maka tidak ada kesimpulan.
- d. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Normalitas data untuk analisis regresi adalah sebuah keharusan jika data tidak normal, karena dikhawatirkan hasil analisa regresi nantinya tidak memberikan kesimpulan yang valid (kesimpulan bias). Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *Jarque-berra test*.

Pedoman dari J-B test adalah (Gujarati, 2003:203):

1. Bila nilai J-B hitung $>$ nilai x^2 tabel atau nilai probabilitas $J-B_{hitung} <$ nilai probabilitas ($\alpha=5\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, μ_t berdistribusi normal ditolak;
2. Bila nilai J-B hitung $<$ nilai x^2 tabel atau nilai probabilitas $J-B_{hitung} >$ nilai probabilitas ($\alpha=5\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, μ_t berdistribusi nonnal diterima.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari terjadinya pemahaman yang kurang tepat serta meluasnya cakupan permasalahan mengenai

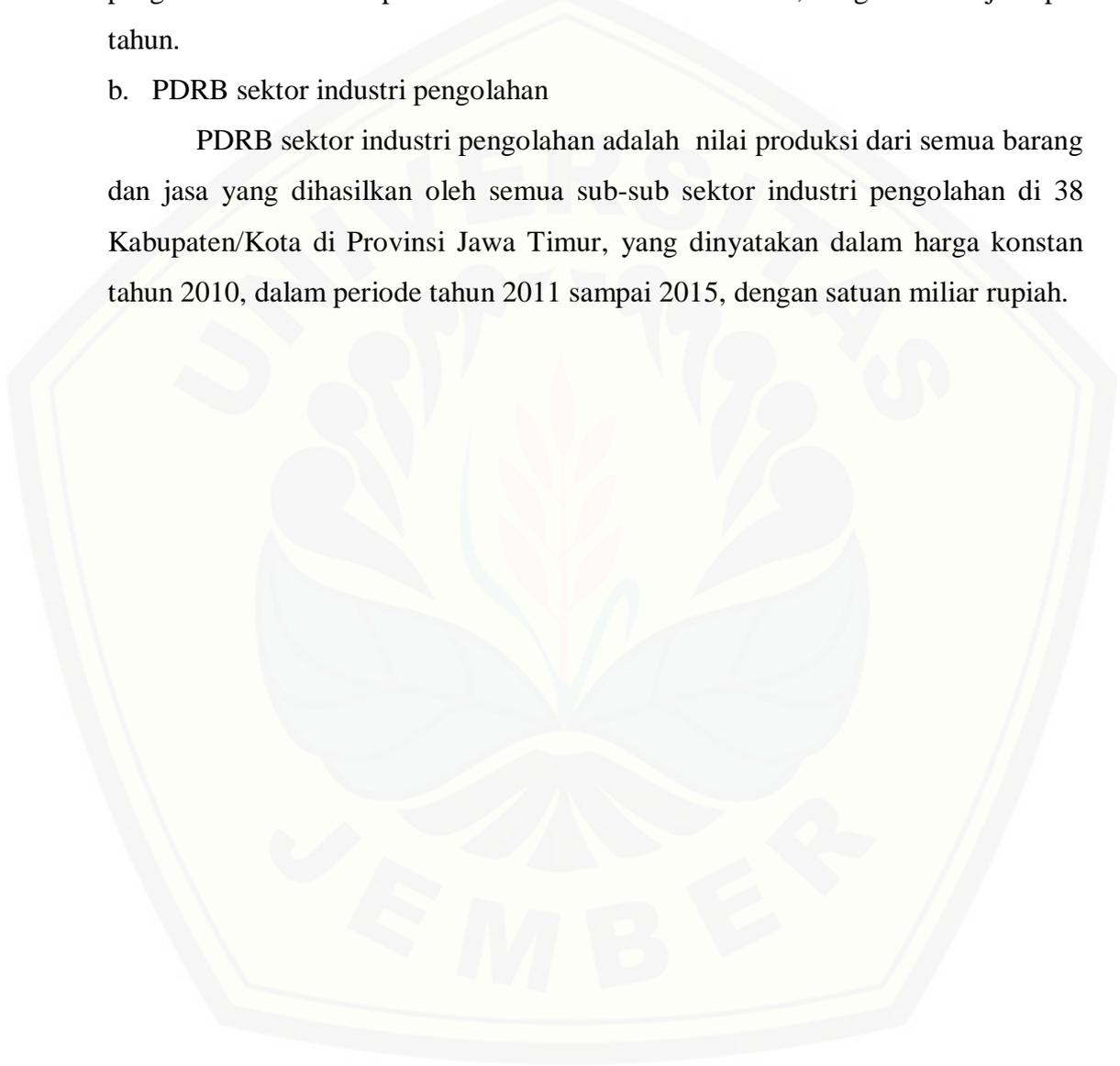
elastisitas penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember sehingga diperlukan batasan masalah sebagai berikut:

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang bekerja pada sektor industri pengolahan di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, dengan satuan jiwa per tahun.

b. PDRB sektor industri pengolahan

PDRB sektor industri pengolahan adalah nilai produksi dari semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua sub-sub sektor industri pengolahan di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, yang dinyatakan dalam harga konstan tahun 2010, dalam periode tahun 2011 sampai 2015, dengan satuan miliar rupiah.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian yang telah disampaikan pada Bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri batubara dan pengilangan minyak di Provinsi Jawa Timur bersifat inelastis.
2. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri makanan dan minuman di Provinsi Jawa Timur bersifat elastis.
3. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri pengolahan tembakau di Provinsi Jawa Timur bersifat inelastis.
4. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri tekstil dan pakaian jadi di Provinsi Jawa Timur bersifat elastis.
5. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki di Provinsi Jawa Timur bersifat elastis.
6. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya di Provinsi Jawa Timur bersifat elastis.
7. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri kertas dan barang dari kertas, cetakan dan reproduksi media rekaman di Provinsi Jawa Timur bersifat elastis.
8. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional di Provinsi Jawa Timur bersifat elastis.
9. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri karet, barang dari karet dan plastik di Provinsi Jawa Timur bersifat elastis.
10. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri barang galian bukan logam di Provinsi Jawa Timur bersifat elastis.
11. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri logam dasar di Provinsi Jawa Timur bersifat inelastis.

12. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik di Provinsi Jawa Timur bersifat elastis.
13. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri mesin dan perlengkapan lainnya di Provinsi Jawa Timur bersifat elastis.
14. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri alat angkutan di Provinsi Jawa Timur bersifat elastis.
15. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri furnitur di Provinsi Jawa Timur bersifat elastis.
16. Elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor industri pengolahan lainnya di Provinsi Jawa Timur bersifat elastis.

5.2 Saran

Saran yang diperoleh dari hasil penelitian elastisitas penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2015 sebagai berikut :

1. Menanggulangi masalah pengangguran merupakan hal perlu dilakukan. Perlunya kebijakan yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya ketimpangan disetiap daerahnya. Selain itu pengembangan sektor ekonomi sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembangunan suatu daerah dan juga untuk bisa lebih banyak menyerap tenaga kerja..
2. PDRB menunjukkan nilai produksi suatu daerah dalam mengelola sumber – sumber potensi yang ada tetapi dalam upaya meningkatkan PDRB perlu pertimbangan sumber daya dan kemampuan daerah sehingga nantinya tidak mematikan potensi ekonomi (*investasi*) daerah. Oleh karena itu diperlukan kebijakan melalui peraturan daerah (Perda) sehingga membuat masyarakat terbebani dan pelaku usaha untuk segan melakukan investasi atau ekspansi di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA**Buku:**

Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan Cetakan I Edisi 4*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

BPS Provinsi Jawa Timur. 2011. *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2011*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.

2011. *Statistik Industri Besar dan Sedang Provinsi Jawa Timur 2011*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.

2012. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2012*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.

2012. *Statistik Industri Besar dan Sedang Provinsi Jawa Timur 2012*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.

2013. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2013*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.

2013. *Statistik Industri Besar dan Sedang Provinsi Jawa Timur 2013*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.

2014. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2014*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.

2014. *Statistik Industri Besar dan Sedang Provinsi Jawa Timur 2014*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.

2015. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2014*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.

2015. *Statistik Industri Besar dan Sedang Provinsi Jawa Timur 2015*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.

2016. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2014*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.

2016. *Statistik Industri Besar dan Sedang Provinsi Jawa Timur 2016*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.

Darwis, Yuliandre. 2014. *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Djamin, Zulkarnaen. 1995. *Struktur Perekonomian Dan Strategi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Dumairy. 1991. *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: KANISIUS

Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gujarati, Damodar N. 1993. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar N dan Porter, Dawn C. 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Kelima Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Idris, Amiruddin. 2016. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniati, Edy Dwi. 2015. *Kewirausahaan Industri*. Yogyakarta: Deepublish.2004.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Makro Ekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- McConnel, Campbell R. dan Brue, Stanley L. 1989. *Contemporary Labour Economics*. USA: McGraw-Hill Book Company.
2003. *Microeconomics: Principles, Problems, & Policies (McGraw-Hill Series in Economics) (Paperback)*. USA: McGraw-Hill Education.
- Nachrowi, D dan Usman, Hardius. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Prawirosumarto, Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rustiadi, Ernan; Saefulhakim, Sunsun, dan Panuju, Dyah R. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Rustiani, Indraswari, Juni Thamrin, Frida. 1994. *Potret Kerja Buruh Perempuan: Tinjauan Pada Agroindustri Tembakau Ekspor di Jember*. Bandung: AKATIGA, Pusat Analisis Sosial.
- Sandi, I Made.1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Puri Margasari
- Salvatore, Dominick. 2007. *Mikro Ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soegijoko, Sugijanto. 1997. *Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Subagiarta, I Wayan. 2011. *Ekonomi Sumber Daya Manusia 1*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sum'an, Muammil dan Senuk, Abdurrahman. 2015. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suparmoko. 2008. *Ekonomika Pembangunan. Edisi 6*. Yogyakarta: BPFE.
- Supranto, J.1995. *Ekonometrika Buku 1*. Jakarta: LPFE –UI.
- Tambunan, Tulus. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi 9 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Jurnal:

- Pitono, 2013. Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja pada Industri Besar Dan Sedang di Propinsi Sumatera Utara.
- Istati, Sumeda, M.Lian Dalimunter, dan Jhon Tafbu Ritonga. 2010. Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Sektoral di Indonesia
- Nugroho, Yuniarto Fajar, Achmad Qosjim, dan Andjar Widjadjanti. 2015. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Serta Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011

Mutiara, Citra Chintia dan Bendesa, I Komang Gde. 2016. Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Menurut Sifat Produksi Sektor Ekonomi di Bali





LAMPIRAN

Lampiran 1 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Pacitan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	169,4	180,4	192,3	203,6	219,7
3.	Pengolahan Tembakau	47,3	49,9	51,4	55,9	59,8
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	11,6	12,0	12,5	13,0	13,7
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	0,6	0,6	0,6	0,6	0,7
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	184,6	185,4	192,0	197,0	195,5
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2,2	2,2	2,2	2,3	2,3
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	12,2	13,2	14,3	15,2	16,1
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
10.	Barang Galian Bukan Logam	39,6	42,1	44,8	45,5	46,4
11.	Logam Dasar	4,5	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	2,5	2,8	3,0	3,1	3,3
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	1,0	1,0	1,1	1,1	1,1
15.	Furnitur	28,7	29,5	30,9	32,2	33,9
16.	Pengolahan Lainnya	19,0	19,2	19,4	20,2	20,5
PDRB Kabupaten Pacitan		523,4	538,4	564,6	590,0	613,2

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 2 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Ponorogo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	21,9	22,8	22,9	23,5	24,7
2.	Makanan dan Minuman	22,2	23,3	24,1	25,8	26,5
3.	Pengolahan Tembakau	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	110,2	111,2	116,9	122,1	123,1
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	7,7	7,8	7,9	7,9	8,3
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	79,2	88,3	97,4	104,5	108,9
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	5,7	6,1	6,2	6,5	6,7
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	37,4	39,9	42,3	43,1	45,4
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
10.	Barang Galian Bukan Logam	17,6	19,4	20,8	21,8	22,8
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	2,7	2,8	3,0	3,1	3,2
13.	Mesin dan Perlengkapan	41,2	42,5	44,3	46,3	47,9
14.	Alat Angkutan	13,3	13,4	13,4	13,8	13,9
15.	Furnitur	9,0	9,6	9,9	10,2	10,3
16.	Pengolahan Lainnya	7,1	7,9	8,2	8,4	8,5
PDRB Kabupaten Ponorogo		277,7	299,0	321,0	345,0	378,1

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 3 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Trenggalek Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011– 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	484,7	513,8	548,8	581,1	636,3
3.	Pengolahan Tembakau	236,8	249,0	250,4	277,5	292,1
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	10,2	11,0	11,8	12,5	12,9
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	126,8	128,5	137,7	147,1	145,9
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	3,7	3,8	3,9	3,9	4,1
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	216,6	235,3	252,8	274,4	286,7
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,8	0,8	0,8	0,9	0,9
10.	Barang Galian Bukan Logam	69,9	74,2	79,2	80,2	85,1
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	3,9	4,3	4,5	4,8	5,0
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15.	Furnitur	31,1	31,6	33,1	34,4	35,6
16.	Pengolahan Lainnya	11,8	11,9	11,9	12,6	12,7
PDRB Kabupaten Trenggalek		1.196,4	1.264,2	1.335,0	1.429,4	1.517,5

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 4 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Tulungagung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015
(Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	1.098,6	1.201,4	1.311,9	1.382,4	1.519,0
3.	Pengolahan Tembakau	1.023,9	1.062,6	1.072,1	1.187,3	1.249,2
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	452,9	476,5	507,0	544,1	569,4
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	2,2	2,3	2,5	2,7	2,8
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	230,3	232,6	243,1	250,4	248,3
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	363,7	371,9	373,6	378,7	393,8
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	10,8	12,3	13,3	14,3	14,8
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	5,6	6,0	6,1	6,3	6,4
10.	Barang Galian Bukan Logam	286,6	303,7	322,7	331,7	351,5
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	105,7	117,4	124,4	130,7	137,5
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
14.	Alat Angkutan	19,9	20,2	21,0	21,6	22,0
15.	Furnitur	23,7	24,0	24,7	25,7	26,6
16.	Pengolahan Lainnya	63,0	63,1	63,3	65,6	66,8
PDRB Kabupaten Tulungagung		3.687,1	3.894,1	4.085,9	4.341,6	4.608,1

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 5 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Blitar Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	856,1	855,2	910,3	975,2	1.068,7
3.	Pengolahan Tembakau	642,4	659,4	676,9	733,8	770,7
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	3,4	3,6	3,8	4,0	4,1
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	2,4	2,5	2,6	2,7	2,8
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	261,6	262,5	276,1	294,1	292,7
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	34,4	34,9	35,1	35,3	36,7
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	8,5	9,1	9,8	10,5	10,9
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	8,8	9,8	10,1	10,8	11,1
10.	Barang Galian Bukan Logam	164,2	170,9	184,5	192,8	205,4
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	38,1	40,2	42,4	44,5	47,0
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
14.	Alat Angkutan	1,9	2,0	2,1	2,2	2,3
15.	Furnitur	187,4	194,5	203,5	214,9	223,9
16.	Pengolahan Lainnya	73,0	73,6	74,4	78,6	81,7
PDRB Kabupaten Blitar		2.282,5	2.318,2	2.431,6	2.599,4	2.757,9

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 6 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Kediri Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	2,6	2,8	3,0	3,0	3,1
2.	Makanan dan Minuman	1.171,7	1.264,5	1.370,4	1.491,9	1.627,9
3.	Pengolahan Tembakau	657,5	699,7	729,3	816,5	873,0
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	17,2	18,1	19,1	20,4	20,9
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	1,3	1,3	1,4	1,5	1,6
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	381,5	385,2	402,9	419,4	419,7
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1.312,1	1.330,0	1.345,3	1.362,7	1.426,5
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	22,7	24,8	26,8	28,6	29,9
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	6,8	7,5	7,7	8,1	8,3
10.	Barang Galian Bukan Logam	50,8	54,6	58,0	59,8	63,4
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	29,1	31,7	33,4	35,6	37,4
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
14.	Alat Angkutan	1,2	1,2	1,2	1,3	1,3
15.	Furnitur	67,7	70,3	72,9	75,3	78,0
16.	Pengolahan Lainnya	65,9	66,3	66,7	68,3	68,4
PDRB Kabupaten Kediri		3.788,4	3.958,3	4.138,1	4.392,6	4.659,6

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 7 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Malang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3
2.	Makanan dan Minuman	3.867,4	4.185,3	4.425,1	4.759,6	5.214,7
3.	Pengolahan Tembakau	5.535,4	5.857,7	5.883,8	6.709,2	7.110,4
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	206,9	221,3	237,6	256,4	270,5
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	64,6	67,1	72,5	79,4	83,3
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	695,5	699,4	726,8	756,1	753,6
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	272,0	278,7	282,6	287,5	304,5
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	429,0	464,2	499,8	552,5	576,6
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	619,5	675,2	688,7	737,9	766,2
10.	Barang Galian Bukan Logam	294,7	310,7	321,1	326,8	348,1
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	206,7	224,7	245,8	259,2	271,8
13.	Mesin dan Perlengkapan	4,3	4,4	4,4	4,5	4,6
14.	Alat Angkutan	84,2	88,4	96,8	102,6	105,6
15.	Furnitur	453,7	466,3	483,3	501,9	516,6
16.	Pengolahan Lainnya	195,9	198,8	200,3	214,5	218,0
PDRB Kabupaten Malang		12.930,0	13.742,3	14.169,0	15.548,5	16.544,6

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 8 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Lumajang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	1.473,1	1.582,7	1.703,3	1.832,2	1.972,1
3.	Pengolahan Tembakau	134,0	141,3	142,2	157,0	163,5
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	65,5	68,6	73,3	78,3	83,8
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	3,1	3,1	3,4	3,6	3,9
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	789,7	802,1	861,7	926,6	937,3
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	49,8	50,1	50,4	50,6	51,6
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	11,5	12,6	13,6	14,5	15,1
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	4,8	5,3	5,3	5,5	5,7
10.	Barang Galian Bukan Logam	40,8	42,7	44,6	45,0	46,7
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	154,2	174,3	197,5	209,9	222,4
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
14.	Alat Angkutan	2,9	3,0	3,2	3,3	3,4
15.	Furnitur	71,4	72,2	77,0	81,7	87,1
16.	Pengolahan Lainnya	43,1	43,3	43,5	45,9	47,5
PDRB Kabupaten Lumajang		2.844,4	3.001,5	3.219,3	3.454,5	3.640,5

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 9 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	1.915,0	2.089,8	2.274,1	2.471,5	2.644,8
3.	Pengolahan Tembakau	413,6	447,5	456,6	468,5	493,4
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	58,6	62,8	68,4	72,3	76,3
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	40,2	41,9	46,8	48,5	49,5
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	726,6	735,2	804,3	853,9	860,4
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	57,3	58,2	64,7	67,8	70,5
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	63,1	69,1	71,0	76,5	80,0
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	3.394,3	3.709,1	3.767,4	4.144,4	4.317,7
10.	Barang Galian Bukan Logam	220,2	244,2	255,1	275,9	293,2
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	70,4	78,0	82,6	88,8	93,4
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,6	0,6	0,7	0,7	0,7
14.	Alat Angkutan	2,6	2,7	3,0	3,2	3,4
15.	Furnitur	137,5	144,0	155,3	164,4	173,1
16.	Pengolahan Lainnya	98,3	99,3	100,0	120,4	124,5
PDRB Kabupaten Jember		7.198,5	7.782,7	8.149,8	8.856,9	9.280,9

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 10 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	1.974,0	2.107,3	2.264,2	2.413,4	2.676,9
3.	Pengolahan Tembakau	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	62,6	67,0	73,4	79,3	82,1
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	2,7	2,8	3,1	3,3	3,5
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	666,4	673,6	726,7	787,7	752,9
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	28,6	29,0	29,2	29,3	30,8
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	9,7	10,8	11,9	12,8	13,5
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	771,9	827,2	846,9	911,8	956,6
10.	Barang Galian Bukan Logam	125,0	130,0	142,4	143,6	152,6
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	85,0	98,6	114,1	127,8	135,0
13.	Mesin dan Perlengkapan	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0
14.	Alat Angkutan	15,9	16,2	18,1	19,9	20,7
15.	Furnitur	207,3	210,5	216,0	231,9	242,6
16.	Pengolahan Lainnya	69,2	70,1	70,9	74,7	76,3
PDRB Kabupaten Banyuwangi		4.019,3	4.244,1	4.517,9	4.836,7	5.144,4

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 11 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	669,5	741,0	805,7	868,7	943,5
3.	Pengolahan Tembakau	165,6	173,2	176,6	193,9	210,6
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	9,1	9,7	10,3	11,1	11,8
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	251,0	252,2	259,9	264,9	275,2
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	695,0	702,9	710,7	715,5	721,2
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	2,6	2,9	3,2	3,4	3,7
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
10.	Barang Galian Bukan Logam	39,1	41,6	44,2	46,1	48,7
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	13,9	15,4	16,4	17,3	18,1
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15.	Furnitur	119,1	124,5	133,7	141,5	149,3
16.	Pengolahan Lainnya	26,2	26,6	26,8	28,2	30,9
PDRB Kabupaten Bondowoso		1.991,5	2.090,3	2.187,9	2.291,1	2.413,4

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 12 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Situbondo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	887,9	964,1	1.047,4	1.137,7	1.254,6
3.	Pengolahan Tembakau	60,0	61,9	64,6	71,8	79,7
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	8,3	8,3	9,1	9,4	9,8
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	1,5	1,5	1,5	1,5	1,6
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	181,2	181,2	183,1	183,2	180,1
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	6,0	6,0	6,0	6,0	6,0
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1,1	1,2	1,3	1,3	1,3
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	3,1	3,2	3,4	3,7	4,1
10.	Barang Galian Bukan Logam	59,7	67,9	76,2	77,8	79,4
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	20,0	21,2	24,3	25,4	26,7
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	0,9	0,9	0,9	1,0	1,0
15.	Furnitur	110,6	107,0	109,8	112,7	115,8
16.	Pengolahan Lainnya	25,0	25,0	25,0	25,0	25,1
PDRB Kabupaten Bondowoso		1.365,2	1.449,4	1.552,6	1.656,7	1.785,1

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 13 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Probolinggo Atas Dasar Harga Konstan 2011 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	2.079,8	2.241,9	2.422,6	2.577,0	2.824,5
3.	Pengolahan Tembakau	78,7	82,9	85,4	94,6	99,7
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	68,4	72,5	78,9	84,9	87,2
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	0,0	0,0	0,1	0,1	0,1
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	765,0	772,6	845,3	889,1	882,6
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	158,9	162,1	163,8	168,6	174,5
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1,3	1,4	1,5	1,6	1,7
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,5	0,6	0,6	0,6	0,6
10.	Barang Galian Bukan Logam	33,3	35,6	38,4	39,4	41,7
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	12,5	14,2	15,5	16,5	17,3
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	1,1	1,2	1,3	1,4	1,4
15.	Furnitur	131,4	138,7	150,5	159,2	164,8
16.	Pengolahan Lainnya	23,9	24,2	24,2	25,3	25,3
PDRB Kabupaten Probolinggo		3.354,8	3.547,8	3.828,0	4.058,2	4.321,5

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 14 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Pasuruan Atas Dasar Harga Konstan 2011 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	11,5	11,9	12,1	12,1	12,3
2.	Makanan dan Minuman	12.565,8	13.509,5	14.856,4	15.602,8	17.326,7
3.	Pengolahan Tembakau	3.052,5	3.272,3	3.052,0	3.518,0	3.706,2
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	943,7	985,3	1.069,1	1.160,5	1.233,4
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	386,0	388,9	425,7	464,0	473,2
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1.219,2	1.219,4	1.306,0	1.376,0	1.365,0
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	791,1	796,2	772,0	775,9	821,7
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	3.689,9	4.482,9	5.176,4	5.802,8	6.144,6
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	5.224,5	5.874,8	5.771,4	6.262,0	6.456,0
10.	Barang Galian Bukan Logam	428,9	456,4	488,7	493,6	526,1
11.	Logam Dasar	2.086,2	2.148,3	2.581,6	3.125,4	3.109,8
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	2.632,0	3.111,7	3.522,1	3.756,3	3.979,8
13.	Mesin dan Perlengkapan	135,1	136,2	136,9	141,7	143,0
14.	Alat Angkutan	93,4	96,2	108,7	115,6	118,8
15.	Furnitur	2.835,4	2.710,7	2.812,1	2.929,2	3.091,8
16.	Pengolahan Lainnya	380,9	381,6	358,6	378,2	382,7
PDRB Kabupaten Pasuruan		36.476,1	39.582,3	42.449,8	45.914,1	48.891,2

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 15 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Sidoarjo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2010 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	2,7	2,6	2,8	2,9	2,9
2.	Makanan dan Minuman	14.498,8	15.079,6	15.956,8	17.313,8	18.724,0
3.	Pengolahan Tembakau	309,0	310,3	314,2	309,9	321,1
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	395,6	407,5	417,3	427,8	447,9
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	1.387,6	1.416,5	1.489,6	1.588,0	1.669,5
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	253,5	254,0	257,5	264,5	261,8
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	9.268,9	9.316,4	9.092,8	9.112,3	9.581,8
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	4.231,8	5.236,0	5.930,3	6.580,1	6.963,1
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1.794,7	1.973,1	2.012,0	2.140,1	2.218,7
10.	Barang Galian Bukan Logam	606,9	639,0	668,5	682,2	706,4
11.	Logam Dasar	4.937,3	5.210,7	6.098,0	7.051,6	7.171,7
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	2.828,9	3.311,7	3.685,4	3.897,1	4.136,7
13.	Mesin dan Perlengkapan	78,2	79,3	80,0	82,5	84,7
14.	Alat Angkutan	736,4	753,1	791,8	829,4	857,0
15.	Furnitur	1.840,5	1.909,4	2.001,0	2.075,7	2.106,0
16.	Pengolahan Lainnya	374,3	375,5	376,7	399,6	406,1
PDRB Kabupaten Sidoarjo		43.545,1	46.274,8	49.174,8	52.757,3	55.659,5

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 16 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Mojokerto Atas Dasar Harga Konstan 2011 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	1,2	1,3	1,4	1,4	1,4
2.	Makanan dan Minuman	7.660,6	8.151,6	8.683,9	9.208,2	10.262,1
3.	Pengolahan Tembakau	482,6	504,1	512,9	551,9	579,2
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	172,5	182,1	193,6	205,3	217,0
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	321,1	324,3	344,3	362,9	378,5
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1.622,8	1.641,7	1.744,1	1.829,4	1.818,6
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1.317,1	1.331,5	1.338,1	1.343,6	1.370,3
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	2.315,5	2.676,8	2.998,2	3.385,4	3.568,4
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1.870,9	2.071,8	2.118,8	2.259,2	2.392,8
10.	Barang Galian Bukan Logam	417,3	447,9	477,0	486,8	521,0
11.	Logam Dasar	1.442,7	1.513,8	1.670,6	1.912,9	1.872,8
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	354,2	399,9	444,8	482,0	516,2
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
14.	Alat Angkutan	18,5	19,0	19,9	20,6	21,1
15.	Furnitur	461,5	487,7	517,0	541,0	562,5
16.	Pengolahan Lainnya	834,9	838,3	840,9	860,0	880,5
PDRB Kabupaten Mojokerto		19.293,7	20.592,0	21.905,7	23.451,0	24.962,7

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 17 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jombang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	1.173,6	1.266,0	1.373,9	1.471,6	1.615,5
3.	Pengolahan Tembakau	118,6	125,2	126,7	135,7	142,0
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	21,2	22,0	22,8	23,8	24,2
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	213,1	218,4	233,2	251,6	259,5
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1.920,5	1.934,4	2.009,5	2.089,9	2.148,5
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	16,7	17,0	17,3	17,6	18,4
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	85,0	92,4	100,5	107,6	111,6
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	20,9	23,3	22,9	24,6	25,6
10.	Barang Galian Bukan Logam	71,4	76,1	81,1	82,2	84,7
11.	Logam Dasar	8,5	8,6	8,9	9,5	9,8
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	25,4	30,1	34,4	36,2	38,2
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
14.	Alat Angkutan	0,8	0,8	0,9	0,9	1,0
15.	Furnitur	149,1	140,9	146,9	154,7	161,4
16.	Pengolahan Lainnya	83,4	84,6	85,9	92,2	95,1
PDRB Kabupaten Jombang		3.908,5	4.040,2	4.264,8	4.498,3	4.735,4

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 18 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Nganjuk Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	489,8	527,6	566,5	604,1	663,9
3.	Pengolahan Tembakau	106,4	112,8	116,5	129,2	136,3
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	31,7	33,8	36,5	39,7	41,3
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	1,0	1,0	1,1	1,2	1,3
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	272,2	276,0	299,6	317,9	319,1
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	347,9	353,4	361,1	365,2	383,4
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	49,1	52,2	56,9	59,9	62,5
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	13,2	14,2	14,5	15,2	15,7
10.	Barang Galian Bukan Logam	121,8	124,2	130,9	133,2	141,7
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	13,0	13,6	14,7	15,6	16,5
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
14.	Alat Angkutan	0,2	0,2	0,2	0,3	0,3
15.	Furnitur	58,6	61,5	65,9	69,5	72,3
16.	Pengolahan Lainnya	77,8	80,2	80,9	84,9	86,1
PDRB Kabupaten Nganjuk		1.582,8	1.650,9	1.745,5	1.836,1	1.940,5

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 19 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Madiun Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	2,6	2,8	2,9	3,0	3,1
2.	Makanan dan Minuman	410,4	443,0	478,3	509,3	555,5
3.	Pengolahan Tembakau	49,6	52,4	53,9	59,2	62,3
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	7,7	8,1	8,5	8,9	9,2
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	8,8	9,1	9,6	10,3	10,5
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	219,9	220,9	232,7	244,2	251,1
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	3,3	3,3	3,3	3,4	3,5
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	13,9	15,5	17,6	19,0	19,6
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,7	0,7	0,7	0,8	0,8
10.	Barang Galian Bukan Logam	66,8	69,5	72,7	73,8	78,1
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	6,2	6,6	7,2	7,4	7,7
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,3	0,3	0,3	0,4	0,4
14.	Alat Angkutan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15.	Furnitur	48,3	48,8	51,2	53,4	55,5
16.	Pengolahan Lainnya	14,9	15,1	15,1	15,7	16,0
PDRB Kabupaten Madiun		853,4	896,1	954,1	1.008,8	1.073,1

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 20 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Magetan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	422,4	447,9	476,0	504,0	547,0
3.	Pengolahan Tembakau	1,5	1,5	1,4	1,3	1,2
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	7,0	7,4	7,9	8,4	8,6
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	72,6	75,1	80,4	87,3	90,0
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	198,0	200,0	211,2	222,2	222,5
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2,3	2,3	2,4	2,4	2,5
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	14,8	15,2	16,5	17,8	18,5
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,6	0,6	0,6	0,7	0,7
10.	Barang Galian Bukan Logam	85,1	91,2	96,2	98,2	101,2
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	4,3	4,5	4,8	5,0	5,3
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	0,2	0,2	0,2	0,2	0,3
15.	Furnitur	35,8	36,6	38,3	39,8	41,1
16.	Pengolahan Lainnya	15,8	15,9	16,0	16,7	17,2
PDRB Kabupaten Magetan		860,4	898,5	951,9	1.004,0	1.056,0

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 21 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Ngawi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,7	0,8	0,8	0,8	0,8
2.	Makanan dan Minuman	253,8	272,0	288,4	309,2	340,7
3.	Pengolahan Tembakau	81,7	86,1	88,6	96,5	102,7
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	6,8	7,3	7,5	7,9	8,3
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	1,4	1,4	1,5	1,6	1,7
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	231,6	233,6	246,9	259,2	245,7
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	5,9	6,1	6,1	6,2	6,4
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	18,1	19,5	21,2	22,9	24,2
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	21,5	23,3	23,8	25,5	26,8
10.	Barang Galian Bukan Logam	75,8	85,3	88,8	91,1	96,3
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	4,5	4,9	5,2	5,5	5,8
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	1,2	1,2	1,3	1,3	1,4
15.	Furnitur	52,5	54,2	57,1	59,7	62,9
16.	Pengolahan Lainnya	17,6	17,8	18,0	18,9	19,4
PDRB Kabupaten Ngawi		773,0	813,4	855,2	906,3	943,1

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 22 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Bojonegoro Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	391,8	401,6	409,6	413,7	414,5
2.	Makanan dan Minuman	458,4	506,6	549,9	593,6	654,0
3.	Pengolahan Tembakau	518,2	558,4	576,3	650,6	707,0
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	24,7	26,3	28,4	30,4	32,0
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	1,4	1,5	1,6	1,8	1,9
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	560,3	564,8	596,3	616,0	617,8
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	6,0	6,0	6,1	6,2	6,3
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	3,3	3,5	3,8	4,1	4,3
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1,3	1,4	1,4	1,5	1,5
10.	Barang Galian Bukan Logam	58,6	63,0	67,6	69,2	71,9
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	7,8	8,5	9,0	9,3	9,5
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	0,2	0,2	0,2	0,3	0,3
15.	Furnitur	70,5	71,3	73,2	74,9	77,7
16.	Pengolahan Lainnya	27,2	27,6	27,8	29,5	30,8
PDRB Kabupaten Bojonegoro		2.129,7	2.240,8	2.351,4	2.501,1	2.629,7

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 23 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Tuban Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	15,7	16,7	17,8	18,1	17,7
2.	Makanan dan Minuman	513,5	560,6	598,2	648,4	720,0
3.	Pengolahan Tembakau	206,0	223,0	224,1	262,5	273,3
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	33,5	36,0	38,5	42,2	43,5
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	0,5	0,5	0,5	0,6	0,6
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	247,4	250,7	269,3	284,7	283,1
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	62,7	63,8	64,5	65,4	67,3
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	45,2	48,0	51,2	56,1	57,8
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	2,0	2,1	2,2	2,3	2,4
10.	Barang Galian Bukan Logam	7.913,1	8.391,4	9.104,4	9.373,2	9.887,9
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	13,6	14,9	15,8	17,1	17,7
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	1,6	1,6	1,7	1,7	1,8
15.	Furnitur	62,6	63,2	65,1	68,9	71,7
16.	Pengolahan Lainnya	29,9	30,3	30,4	32,7	32,8
PDRB Kabupaten Tuban		9.147,4	9.702,9	10.483,6	10.873,9	11.477,6

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 24 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	661,9	720,4	784,7	870,7	968,9
3.	Pengolahan Tembakau	115,7	121,5	123,9	135,0	144,3
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	80,1	84,4	92,2	100,6	105,0
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	1,8	1,8	1,9	2,0	2,1
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	170,0	171,3	178,1	183,6	183,9
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	6,7	6,7	6,8	6,9	7,2
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	8,2	8,2	8,3	8,4	8,8
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	10,9	11,8	12,1	12,7	13,1
10.	Barang Galian Bukan Logam	90,9	96,5	102,3	105,1	111,9
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	14,5	16,1	17,2	18,5	19,8
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	0,2	0,2	0,3	0,3	0,3
15.	Furnitur	52,9	54,3	56,8	58,8	61,3
16.	Pengolahan Lainnya	23,6	23,8	23,9	25,2	25,5
PDRB Kabupaten Lamongan		1.237,4	1.317,1	1.408,5	1.527,8	1.652,1

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 25 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Gresik Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	499,4	525,3	535,3	538,4	543,0
2.	Makanan dan Minuman	5.377,7	5.647,7	5.945,9	6.319,3	7.173,9
3.	Pengolahan Tembakau	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	783,5	830,7	889,5	950,6	990,5
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	419,8	430,9	461,4	499,0	516,9
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	5.453,6	5.492,3	5.846,6	6.182,3	6.140,9
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1.906,7	1.944,1	1.954,4	1.962,9	2.044,6
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	7.010,7	8.017,8	9.096,6	10.113,9	10.769,0
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1.229,8	1.347,0	1.364,8	1.447,1	1.507,5
10.	Barang Galian Bukan Logam	1.781,5	1.868,7	1.998,0	2.008,3	2.133,4
11.	Logam Dasar	2.034,0	2.139,0	2.319,4	2.639,5	2.657,5
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	1.863,3	2.077,4	2.240,8	2.298,1	2.405,6
13.	Mesin dan Perlengkapan	84,5	85,9	86,2	88,6	90,6
14.	Alat Angkutan	633,8	664,1	716,3	767,2	796,7
15.	Furnitur	1.053,3	1.073,9	1.141,0	1.197,7	1.254,3
16.	Pengolahan Lainnya	234,1	235,9	238,0	251,0	258,5
PDRB Kabupaten Gresik		30.365,7	32.380,8	34.834,1	37.264,0	39.283,0

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 26 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	64,9	71,2	76,2	82,1	89,2
3.	Pengolahan Tembakau	0,3	0,3	0,3	0,3	0,4
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	10,8	11,6	12,3	13,2	13,9
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	97,1	98,6	104,7	109,9	111,1
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	5,6	5,7	5,7	5,8	6,0
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	4,7	5,2	5,7	6,1	6,2
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,1	0,2	0,2	0,2	0,2
10.	Barang Galian Bukan Logam	45,3	49,0	51,3	52,3	55,2
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	21,1	23,5	25,0	26,5	29,0
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	17,4	17,4	17,5	17,6	18,2
15.	Furnitur	22,5	22,6	23,5	23,9	24,9
16.	Pengolahan Lainnya	6,9	6,9	7,0	7,1	7,5
PDRB Kabupaten Bangkalan		296,7	312,2	329,4	345,1	361,8

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 27 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Sampang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	77,5	83,2	87,7	98,0	106,1
3.	Pengolahan Tembakau	48,4	51,3	51,4	53,9	54,9
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	4,6	4,8	5,1	5,4	5,6
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	83,3	85,1	88,8	92,2	95,5
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1,1	1,1	1,1	1,1	1,2
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,5	0,5	0,6	0,6	0,6
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
10.	Barang Galian Bukan Logam	66,2	69,1	73,0	76,3	81,7
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	19,9	21,8	22,8	24,4	25,7
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	1,2	1,2	1,2	1,3	1,4
15.	Furnitur	34,3	35,5	37,4	39,4	41,4
16.	Pengolahan Lainnya	12,8	12,9	12,9	13,3	13,6
PDRB Kabupaten Sampang		349,7	366,5	382,2	406,0	427,8

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 28 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Pamekasan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	146,3	158,6	172,7	184,3	205,4
3.	Pengolahan Tembakau	142,6	151,2	153,5	174,2	189,3
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	9,8	10,3	10,9	11,6	12,2
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	73,9	74,5	79,7	82,5	83,4
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2,3	2,3	2,3	2,3	2,4
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,8	0,9	1,1	1,1	1,2
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,4	0,5	0,5	0,5	0,5
10.	Barang Galian Bukan Logam	29,9	31,0	33,6	34,3	35,9
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	18,1	19,9	21,6	22,7	24,0
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	1,0	1,0	1,1	1,1	1,1
15.	Furnitur	14,6	15,3	16,3	17,3	18,2
16.	Pengolahan Lainnya	2,8	2,8	2,9	2,9	3,0
PDRB Kabupaten Pamekasan		442,6	468,6	496,2	535,1	576,7

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 29 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Sumenep Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	377,5	409,8	446,5	488,1	536,9
3.	Pengolahan Tembakau	72,7	78,7	88,3	99,1	106,3
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	8,6	8,8	9,3	9,4	9,6
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	0,7	0,7	0,7	0,8	0,8
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	154,9	155,6	164,4	168,2	171,4
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	6,6	6,6	6,7	6,7	6,9
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1,5	1,5	1,7	1,7	1,8
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1,2	1,2	1,2	1,3	1,3
10.	Barang Galian Bukan Logam	30,3	30,9	32,4	32,8	33,2
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	36,3	39,0	41,2	42,3	43,9
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
14.	Alat Angkutan	6,7	6,9	7,1	7,4	7,7
15.	Furnitur	92,4	96,5	101,2	104,9	109,1
16.	Pengolahan Lainnya	27,8	28,2	28,3	29,4	29,8
PDRB Kabupaten Sumenep		817,4	864,7	929,1	992,2	1.058,8

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 30 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Kediri Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	839,8	901,1	965,8	1.026,0	1.112,4
3.	Pengolahan Tembakau	47.875,8	49.932,4	51.167,8	54.307,2	57.204,8
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	9,0	9,6	10,2	10,8	11,1
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	1,2	1,2	1,3	1,4	1,4
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	31,5	31,8	33,8	35,5	35,6
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	9,6	9,8	10,2	10,3	10,7
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	17,6	19,2	21,2	22,7	23,7
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	5,2	5,7	5,9	6,2	6,4
10.	Barang Galian Bukan Logam	5,8	6,1	6,6	6,7	7,0
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	19,1	19,5	21,2	21,6	22,5
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6
15.	Furnitur	6,0	6,2	6,4	6,7	6,9
16.	Pengolahan Lainnya	6,8	6,9	6,9	7,3	7,5
PDRB Kota Kediri		48.831,0	50.953,0	52.260,9	55.466,0	58.453,6

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 31 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Blitar Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	88,5	97,5	106,0	114,9	126,1
3.	Pengolahan Tembakau	74,5	78,8	81,1	89,5	94,8
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	2,7	3,0	3,2	3,4	3,6
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	0,2	0,2	0,2	0,2	0,3
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	86,2	87,6	91,5	95,8	97,7
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1,7	1,7	1,7	1,8	1,8
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1,7	1,8	1,8	1,8	1,8
10.	Barang Galian Bukan Logam	6,1	6,3	6,4	6,4	6,7
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	4,3	4,7	5,1	5,4	5,7
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15.	Furnitur	4,4	4,5	4,7	4,8	5,0
16.	Pengolahan Lainnya	9,4	9,5	9,6	10,0	10,5
PDRB Kota Blitar		279,8	295,7	311,3	334,1	354,1

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 32 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Malang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	1.562,9	1.662,5	1.752,6	1.848,5	1.975,4
3.	Pengolahan Tembakau	5.577,2	5.680,9	5.716,4	5.825,8	5.887,6
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	118,9	127,7	134,3	143,0	151,4
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	20,3	20,6	21,5	22,6	23,6
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	343,4	344,8	356,9	371,7	375,6
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	272,8	279,1	282,4	286,0	292,7
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	12,4	13,1	13,6	14,2	14,7
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	372,5	397,8	402,9	415,5	427,9
10.	Barang Galian Bukan Logam	62,3	64,8	67,1	68,1	70,0
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	123,5	129,3	136,5	141,2	145,5
13.	Mesin dan Perlengkapan	15,5	15,6	15,6	15,9	16,3
14.	Alat Angkutan	234,2	232,1	242,5	247,4	252,0
15.	Furnitur	344,1	349,0	358,0	367,2	378,9
16.	Pengolahan Lainnya	235,5	236,4	237,4	244,5	250,2
PDRB Kota Malang		9.295,4	9.553,6	9.738,0	10.011,8	10.261,7

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 33 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Probolinggo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	157,0	168,6	177,5	190,1	207,7
3.	Pengolahan Tembakau	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	113,6	128,7	138,6	141,0	147,7
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	16,3	16,6	16,8	16,6	16,8
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	362,9	364,5	390,5	416,6	436,8
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	3,5	3,7	3,8	3,9	4,0
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	126,9	138,5	149,3	160,6	167,6
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	3,7	3,9	4,0	4,0	4,1
10.	Barang Galian Bukan Logam	53,4	58,3	63,0	64,8	68,6
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	8,9	9,8	10,4	10,9	11,4
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	1,4	1,4	1,5	1,6	1,6
15.	Furnitur	30,8	30,9	31,1	31,3	32,3
16.	Pengolahan Lainnya	6,2	6,3	6,4	6,7	7,0
PDRB Kota Probolinggo		884,6	931,3	992,7	1.048,1	1.105,7

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 34 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Pasuruan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	165,4	174,8	183,2	193,1	209,8
3.	Pengolahan Tembakau	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	6,7	7,2	7,7	8,3	8,7
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	3,5	3,7	4,0	4,3	4,6
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	66,1	66,7	69,3	72,0	73,1
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	19,1	19,3	19,5	19,7	20,3
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	24,2	25,4	26,6	27,7	28,7
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1,5	1,6	1,6	1,7	1,7
10.	Barang Galian Bukan Logam	2,3	2,4	2,5	2,6	2,7
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	88,3	93,1	96,3	100,0	104,1
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	6,3	6,6	7,0	7,4	7,7
15.	Furnitur	402,6	413,2	433,8	460,4	488,2
16.	Pengolahan Lainnya	25,8	26,0	26,3	27,9	28,8
PDRB Kota Pasuruan		811,8	839,9	877,8	925,0	978,5

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 35 PDRB Sektor Industri Pengolahan Atas Kota Mojokerto Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	87,9	92,0	97,1	102,9	112,5
3.	Pengolahan Tembakau	83,5	86,1	88,4	94,1	99,2
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	5,4	5,8	6,1	6,4	6,5
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	137,4	141,6	150,0	160,1	168,4
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	8,3	8,4	8,8	9,2	9,3
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	12,3	12,6	12,7	12,8	13,4
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1,1	1,2	1,4	1,4	1,5
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1,1	1,2	1,3	1,3	1,4
10.	Barang Galian Bukan Logam	0,9	0,9	1,0	1,0	1,0
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	0,5	0,6	0,6	0,7	0,7
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15.	Furnitur	4,0	4,1	4,3	4,4	4,6
16.	Pengolahan Lainnya	7,9	8,0	8,0	8,4	8,5
PDRB Kota Mojokerto		350,4	362,5	379,8	402,6	427,0

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 36 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Madiun Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	238,8	254,9	270,8	294,1	315,8
3.	Pengolahan Tembakau	0,8	0,8	0,8	0,9	0,9
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	5,6	5,7	6,0	6,3	6,6
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	1,2	1,3	1,3	1,3	1,4
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	15,6	15,7	16,3	17,1	17,7
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	15,3	15,5	15,7	15,8	16,1
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1,9	2,0	2,2	2,5	2,6
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	96,3	103,7	106,2	112,4	118,4
10.	Barang Galian Bukan Logam	2,9	3,0	3,1	3,1	3,3
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	40,3	43,3	45,9	49,0	52,2
13.	Mesin dan Perlengkapan	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
14.	Alat Angkutan	675,3	706,2	771,4	833,9	888,5
15.	Furnitur	14,6	15,0	15,6	16,2	17,1
16.	Pengolahan Lainnya	5,9	5,9	6,0	6,2	6,4
PDRB Kota Madiun		1.115,9	1.174,3	1.262,6	1.360,4	1.448,6

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 37 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Surabaya Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	4,5	4,7	4,8	4,9	5,0
2.	Makanan dan Minuman	15.530,6	16.883,9	18.385,4	19.911,5	21.905,1
3.	Pengolahan Tembakau	9.842,0	10.489,5	10.182,4	12.039,0	12.684,3
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	1.164,2	1.223,4	1.282,3	1.359,7	1.395,2
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	745,5	758,1	831,9	896,5	914,6
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	2.005,6	2.015,3	2.129,8	2.205,5	2.182,1
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1.904,4	1.910,0	1.850,9	1.852,7	1.941,8
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	3.922,7	4.682,5	5.363,7	6.119,3	6.383,7
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1.219,2	1.325,1	1.275,8	1.343,7	1.385,5
10.	Barang Galian Bukan Logam	800,6	829,8	881,9	883,7	938,2
11.	Logam Dasar	1.708,5	1.843,7	2.222,3	2.786,8	2.819,2
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	4.598,7	5.026,8	5.696,8	6.029,5	6.278,5
13.	Mesin dan Perlengkapan	377,0	381,1	382,6	395,7	399,4
14.	Alat Angkutan	1.439,8	1.485,2	1.686,1	1.775,6	1.814,3
15.	Furnitur	1.573,5	1.468,0	1.533,6	1.597,4	1.653,0
16.	Pengolahan Lainnya	765,2	773,5	718,9	750,1	758,6
PDRB Kota Surabaya		47.601,8	51.100,7	54.429,3	59.951,8	63.458,6

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 38 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Batu Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011 – 2015 (Miliar Rupiah)

Nomer	Sektor Industri	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Batubara dan Pengilangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2.	Makanan dan Minuman	204,6	221,2	239,8	257,9	281,0
3.	Pengolahan Tembakau	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4.	Tekstil dan Pakaian Jadi	8,8	9,3	10,0	10,6	11,5
5.	Kulit, Barang Dari Kulit, dan Alas Kaki	0,9	1,0	1,0	1,1	1,2
6.	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	22,1	22,3	23,7	25,2	25,6
7.	Kertas dan Barang dari Kertas, Cetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1,2	1,2	1,3	1,3	1,3
8.	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	2,6	2,8	3,1	3,2	3,4
9.	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	10,0	10,8	11,2	11,7	12,0
10.	Barang Galian Bukan Logam	5,0	5,3	5,5	5,7	5,8
11.	Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	8,3	8,9	9,5	10,0	10,2
13.	Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14.	Alat Angkutan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15.	Furnitur	39,9	41,3	43,7	46,2	48,9
16.	Pengolahan Lainnya	6,9	6,9	7,0	7,6	8,0
PDRB Kota Batu		310,5	331,2	355,8	380,5	409,0

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Lampiran 39. Hasil Regresi Common Effect Model PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 - 2015

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 9/17/17 Time: 05:10
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31.03050	724.4854	-0.042831	0.9659
X1	7.662600	6.897225	1.110969	0.2681
X2	1.077570	0.855630	1.259387	0.2096
X3	0.509293	0.053806	9.465402	0.0000
X4	20.77133	5.345221	3.885962	0.0001
X5	72.81919	10.33996	7.042500	0.0000
X6	6.681433	1.532985	4.358445	0.0000
X7	11.21387	1.168146	9.599717	0.0000
X8	-3.880805	1.583092	-2.451408	0.0152
X9	6.116476	0.737369	8.295005	0.0000
X10	1.020179	0.306025	3.333643	0.0010
X11	-16.50346	3.840285	-4.297457	0.0000
X12	-0.994667	4.992541	-0.199231	0.8423
X13	21.51531	45.99467	0.467778	0.6405
X14	15.05705	3.297093	4.566766	0.0000
X15	18.91503	2.818893	6.710092	0.0000
X16	0.615890	7.825378	0.078704	0.9374
R-squared	0.981299	Mean dependent var	26276.78	
Adjusted R-squared	0.979570	S.D. dependent var	41790.09	
S.E. of regression	5973.252	Akaike info criterion	20.31319	
Sum squared resid	6.17E+09	Schwarz criterion	20.60371	
Log likelihood	-1912.753	Hannan-Quinn criter.	20.43087	
F-statistic	567.3724	Durbin-Watson stat	0.155920	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 40. Hasil Regresi Fixed Effect Model PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 - 2015

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 9/17/17 Time: 05:15
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29861.32	3594.359	8.307828	0.000
X1	0.605633	42.76244	0.060933	0.978
X2	2.067253	0.671850	0.100101	0.041
X3	0.007091	0.142340	0.049818	0.132
X4	5.325121	8.673674	0.613941	0.000
X5	21.21894	19.82589	1.070265	0.232
X6	-6.420402	3.080319	-2.084330	0.010
X7	-3.180275	3.709652	-0.857297	0.815
X8	1.416708	1.029839	1.375660	0.041
X9	1.090050	1.505974	0.723817	0.962
X10	1.137805	0.675197	0.204095	0.000
X11	0.989268	2.312525	-0.860215	0.004
X12	-4.080420	3.565993	-1.144259	0.000
X13	4.70734	107.1305	0.230628	0.273
X14	1.460924	5.064957	0.288438	0.000
X15	1.050548	5.188298	-0.009743	0.010
X16	13.23993	29.68712	-0.445982	0.000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999546	Mean dependent var	26276.78
Adjusted R-squared	0.999369	S.D. dependent var	41790.09
S.E. of regression	1049.693	Akaike info criterion	16.98444
Sum squared resid	1.50E+08	Schwarz criterion	17.90727
Log likelihood	-1559.521	Hannan-Quinn criter.	17.35826
F-statistic	5649.508	Durbin-Watson stat	2.121653
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 41. Hasil Regresi Random Effect Model PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 - 2015

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 9/17/17 Time: 05:15
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6354.334	1439.322	4.414811	0.0000
X1	9.025073	14.57833	0.619075	0.5367
X2	-2.898105	0.469726	-6.169783	0.0000
X3	0.273289	0.099154	2.756208	0.0065
X4	0.674162	7.106524	0.094865	0.9245
X5	21.29990	14.41049	1.478083	0.1412
X6	3.939514	1.906418	2.066449	0.0403
X7	11.62374	1.478832	7.860083	0.0000
X8	-3.065679	0.675697	-4.537059	0.0000
X9	3.311435	1.035090	3.199177	0.0016
X10	0.316948	0.516006	0.614234	0.5399
X11	-2.763988	1.722975	-1.604195	0.1105
X12	9.049283	2.198723	4.115700	0.0001
X13	144.7242	40.54072	3.569849	0.0005
X14	3.930001	4.093764	0.959997	0.3384
X15	18.85703	3.399023	5.547780	0.0000
X16	40.13328	10.24340	3.917963	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		7038.481	0.9782
Idiosyncratic random		1049.693	0.0218

Weighted Statistics			
R-squared	0.823122	Mean dependent var	1748.666
Adjusted R-squared	0.806764	S.D. dependent var	2924.187
S.E. of regression	1285.433	Sum squared resid	2.86E+08
F-statistic	50.31737	Durbin-Watson stat	1.502650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.955692	Mean dependent var	26276.78
Sum squared resid	1.46E+10	Durbin-Watson stat	0.029371

Lampiran 42. Hasil Uji Chow PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2015

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIX

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	147.729727	(37,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	706.462570	37	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 9/17/17 Time: 05:16

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31.03050	724.4854	-0.042831	0.9659
X1	7.662600	6.897225	1.110969	0.2681
X2	1.077570	0.855630	1.259387	0.2096
X3	0.509293	0.053806	9.465402	0.0000
X4	20.77133	5.345221	3.885962	0.0001
X5	72.81919	10.33996	7.042500	0.0000
X6	6.681433	1.532985	4.358445	0.0000
X7	11.21387	1.168146	9.599717	0.0000
X8	-3.880805	1.583092	-2.451408	0.0152
X9	6.116476	0.737369	8.295005	0.0000
X10	1.020179	0.306025	3.333643	0.0010
X11	-16.50346	3.840285	-4.297457	0.0000
X12	-0.994667	4.992541	-0.199231	0.8423
X13	21.51531	45.99467	0.467778	0.6405
X14	15.05705	3.297093	4.566766	0.0000
X15	18.91503	2.818893	6.710092	0.0000
X16	0.615890	7.825378	0.078704	0.9374

R-squared	0.981299	Mean dependent var	26276.78
Adjusted R-squared	0.979570	S.D. dependent var	41790.09
S.E. of regression	5973.252	Akaike info criterion	20.31319
Sum squared resid	6.17E+09	Schwarz criterion	20.60371
Log likelihood	-1912.753	Hannan-Quinn criter.	20.43087
F-statistic	567.3724	Durbin-Watson stat	0.155920
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 43. Hasil Uji Hausman PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2015

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	102.429972	16	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	2.605633	9.025073	1616.098568	0.8731
X2	0.067253	-2.898105	0.230740	0.0000
X3	0.007091	0.273289	0.010429	0.0091
X4	5.325121	0.674162	24.729950	0.3497
X5	21.218945	21.299901	185.403721	0.9953
X6	-6.420402	3.939514	5.853940	0.0000
X7	-3.180275	11.623744	11.574575	0.0000
X8	1.416708	-3.065679	0.604001	0.0000
X9	1.090050	3.311435	1.196547	0.0423
X10	0.137805	0.316948	0.189629	0.6808
X11	-1.989268	-2.763988	2.379129	0.6155
X12	-4.080420	9.049283	7.881924	0.0000
X13	24.707339	144.724223	9833.389496	0.2262
X14	1.460924	3.930001	8.894882	0.4077
X15	-0.050548	18.857033	15.365074	0.0000
X16	-13.239928	40.133275	776.397750	0.0554

Lampiran 44. Hasil Uji Multikolinieritas PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2015

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16
X1	1	0.765787	0.872874	0.748278	0.746878	0.647353	0.649252	0.474945	0.749454	0.462935	0.769268	0.735673	0.642733	0.634473	0.523741	0.586376
X2	0.765787	1	0.748278	0.746878	0.647353	0.649252	0.474945	0.749454	0.462935	0.769268	0.735673	0.642733	0.634473	0.523741	0.586376	0.647353
X3	0.872874	0.748278	1	0.647353	0.649252	0.474945	0.749454	0.462935	0.769268	0.735673	0.642733	0.634473	0.523741	0.586376	0.647353	0.649252
X4	0.748278	0.746878	0.647353	1	0.474945	0.749454	0.462935	0.769268	0.735673	0.642733	0.634473	0.523741	0.586376	0.647353	0.649252	0.474945
X5	0.746878	0.647353	0.649252	0.474945	1	0.462935	0.769268	0.735673	0.642733	0.634473	0.523741	0.586376	0.647353	0.649252	0.474945	0.749454
X6	0.647353	0.649252	0.474945	0.749454	0.462935	1	0.735673	0.642733	0.634473	0.523741	0.586376	0.647353	0.649252	0.474945	0.749454	0.462935
X7	0.649252	0.474945	0.749454	0.462935	0.769268	0.735673	1	0.634473	0.523741	0.586376	0.647353	0.649252	0.474945	0.749454	0.462935	0.769268
X8	0.474945	0.749454	0.462935	0.769268	0.735673	0.642733	0.634473	1	0.586376	0.647353	0.649252	0.474945	0.749454	0.462935	0.769268	0.735673
X9	0.749454	0.462935	0.769268	0.735673	0.642733	0.634473	0.523741	0.586376	1	0.649252	0.474945	0.749454	0.462935	0.769268	0.735673	0.642733
X10	0.462935	0.769268	0.735673	0.642733	0.634473	0.523741	0.586376	0.647353	0.649252	1	0.749454	0.462935	0.769268	0.735673	0.642733	0.634473
X11	0.769268	0.735673	0.642733	0.634473	0.523741	0.586376	0.647353	0.649252	0.474945	0.749454	1	0.769268	0.735673	0.642733	0.634473	0.523741
X12	0.735673	0.642733	0.634473	0.523741	0.586376	0.647353	0.649252	0.474945	0.749454	0.462935	0.769268	1	0.642733	0.634473	0.523741	0.586376
X13	0.642733	0.634473	0.523741	0.586376	0.746878	0.649252	0.474945	0.749454	0.462935	0.769268	0.735673	0.642733	1	0.523741	0.586376	0.765787
X14	0.634473	0.523741	0.586376	0.748278	0.647353	0.474945	0.749454	0.462935	0.769268	0.735673	0.642733	0.634473	0.523741	1	0.765787	0.872874
X15	0.523741	0.586376	0.872874	0.746878	0.649252	0.749454	0.462935	0.769268	0.735673	0.642733	0.634473	0.523741	0.586376	0.765787	1	0.748278
X16	0.586376	0.765787	0.748278	0.647353	0.474945	0.462935	0.769268	0.735673	0.642733	0.634473	0.523741	0.586376	0.765787	0.872874	0.748278	1

Lampiran 45. Hasil Uji Heteroskedastisitas PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2015

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/17/17 Time: 05:38
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-937.8787	765.8936	-1.224555	0.2229
X1	-1.299634	9.111910	-0.142630	0.8868
X2	-0.026875	0.143159	-0.187726	0.8514
X3	-0.003393	0.030330	-0.111857	0.9111
X4	-1.178115	1.848205	-0.637437	0.5249
X5	-6.596623	4.224542	-1.561500	0.1207
X6	1.932000	0.656361	2.943502	0.0038
X7	0.864019	0.790460	1.093058	0.2763
X8	-0.345044	0.219440	-1.572384	0.1182
X9	-0.424022	0.320896	-1.321368	0.1886
X10	-0.045997	0.143872	-0.319704	0.7497
X11	0.466352	0.492758	0.946413	0.3456
X12	1.340958	0.759849	1.764769	0.0798
X13	-17.88001	22.82759	-0.783263	0.4348
X14	-0.405305	1.079252	-0.375543	0.7078
X15	0.065739	1.105533	0.059464	0.9527
X16	6.976233	6.325794	1.102823	0.2721

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.951060	Mean dependent var	238.7103
Adjusted R-squared	0.931988	S.D. dependent var	857.6629
S.E. of regression	223.6708	Akaike info criterion	13.89228
Sum squared resid	6803894.	Schwarz criterion	14.81512
Log likelihood	-1265.767	Hannan-Quinn criter.	14.26611
F-statistic	49.86646	Durbin-Watson stat	1.990984
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 46. Hasil Uji Normalitas PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2015

